

**HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENGELOLAAN USAHA JASA BOGA TERHADAP
MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII JASA BOGA DI SMK N 1
SEWON**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik

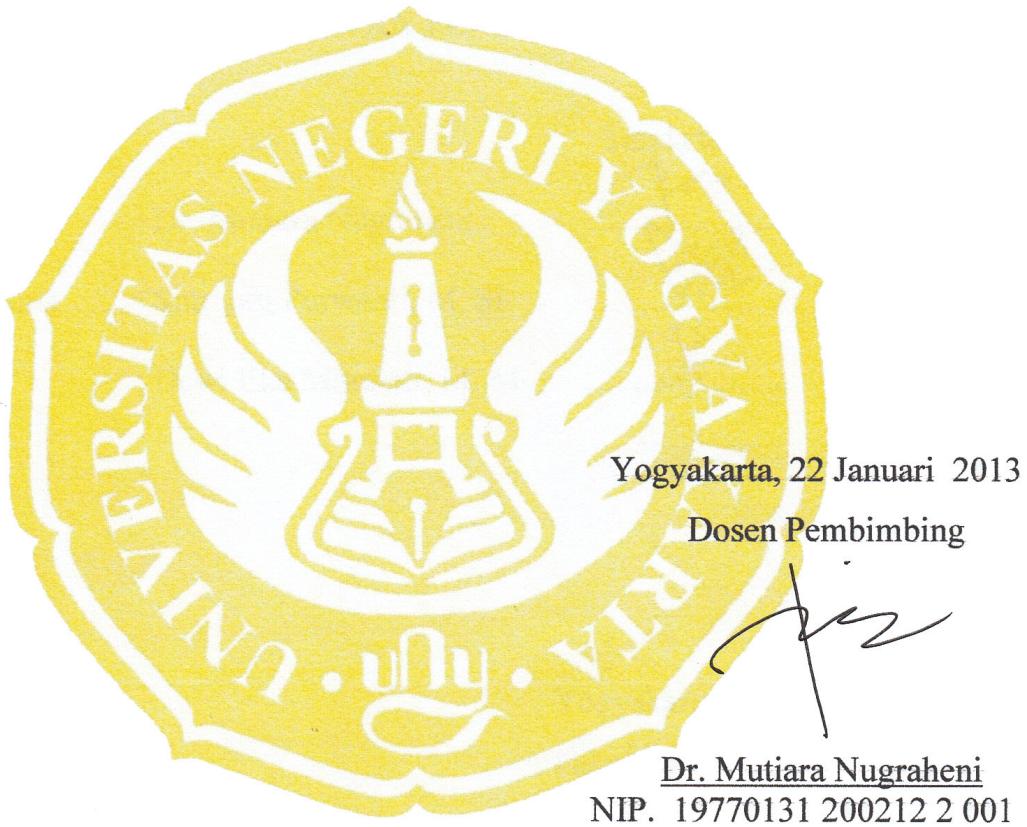


Disusun oleh :
Aisiyah Uswatun Hasanah
NIM. 11511247011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

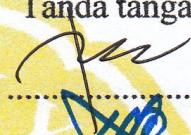
Tugas akhir skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGELOLAAN USAHA JASA BOGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII JASA BOGA DI SMK N 1 SEWON”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

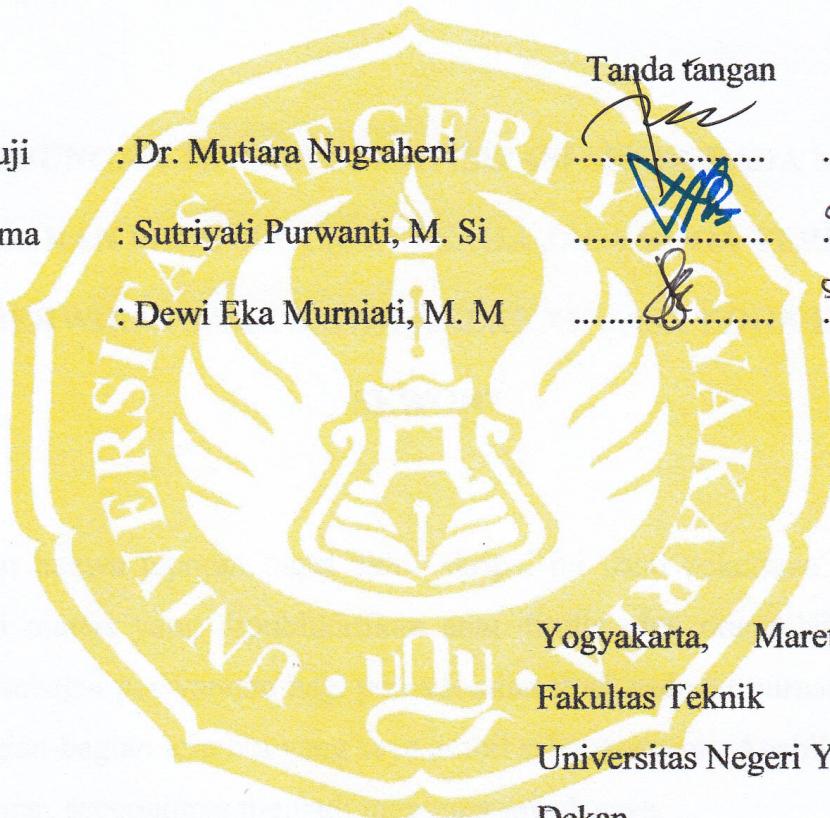


HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul "Hubungan Tingkat Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jasa Boga di SMK N 1 Sewon" telah dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 5 februari 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

DEWAN PENGUJI

		Tanda tangan	Tanggal
Ketua Penguji	: Dr. Mutiara Nugraheni		5/2 - 2013
Penguji Utama	: Sutriyati Purwanti, M. Si		5/2 - 2013
Sekretaris	: Dewi Eka Murniati, M. M		5/2 - 2013



Yogyakarta, Maret 2013
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Aisyah Uswatun Hasanah

NIM : 11511247011

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Fakultas : Teknik

Judul Skripsi :

“HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENGELOLAAN USAHA JASA BOGA TERHADAP
MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII JASA BOGA DI SMK N 1

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir skripsi ini hasil pekerjaan saya sendiri tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan bagi penyelesaian studi pada perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Januari 2013

Yang menyatakan,



Aisyah Uswatun Hasanah

NIM. 11511247011

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri” (Q.S. Ar Ra’d: 11).

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S. Al Insyirah: 6).

“Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Usaha dengan keras adalah kemenangan hakiki” (Mahatma Gandhi).

“Ketika suatu pintu tertutup, pintu lain terbuka, namun terkadang kita melihat dan menyesali pintu tertutup itu terlalu lama hingga kita tidak melihat pintu yang lain telah terbuka” (Alexander Graham Bell).

“Kebanggaan terbesar kita bukan karena tidak pernah gagal, tetapi kemauan untuk bangkit setiap kali kita gagal” (Ralph Waldo Emerson).

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu” (Q.S. Al Baqarah : 45)

Man jadda wa jadda

“Barang siapa bersungguh-sungguh niscaya dia akan berhasil
Bekerja keras dan berdoa”

PERSEMBAHAN

Puji syukur hanya tercurah kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW. Dengan rasa syukur dan hormat saya persembahkan karya ini kepada :

- Almamater UNY yang telah memberikan berbagai pengetahuan terkait ilmu pengetahuan yang sedang saya dalami.
- Kedua orang tua saya yang telah mengorbankan segala sesuatunya sehingga hadirlah saya yang seperti ini. Pengorbanan mu sangat luar biasa dan menjadi inspirasi.
- Kakak, Adik saya, serta keponakan yang senantiasa menantikan kehadiran saya di tengah-tengah mereka.
- *Crew S1 boga PKS 2011...you're my spirit...*
- Semua pihak yang membantu dan mendukung terselesaikannya tugas ini. Semoga Allah SWT membalas apa yang telah kalian berikan selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT dengan semua limpahan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Laporan ini disusun berdasarkan hasil objektif dari data yang diperoleh selama penelitian.

Dalam penyelesaian laporan ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak maka laporan ini tidak dapat berjalan dengan lancar dan baik. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Moch Bruri Triyono. Dekan Fakultas Teknik Universita Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M.Eng. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M. Si. Kaprodi Pendidikan Teknik Boga
4. Dr. Mutiara Nugraheni. Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan pada penyusunan laporan ini.
5. Ichda Chayati, M. P. Penasehat Akademik mahasiswa PKS Pendidikan Teknik Boga 2011.
6. Sunar S. Pd. Pembimbing dari SMK N 1 Sewon.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan SMK N 1 Sewon yang telah memberikan pelayanan dengan baik
9. Orang tua dan teman-teman yang senantiasa mensupport dengan doa dan semangatnya.

Harapan penulis dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap agar laporan ini dapat menjadi manfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang

kulinari yang sedang digeluti. Semoga laporan tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, Januari 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI.....	10

A. Partisipasi.....	10
1. Pengertian Partisipasi.....	10
2. Tahap-Tahap Partisipasi.....	11
3. Bentuk-Bentuk Partisipasi.....	13
B. Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga.....	15
C. Minat Berwirausaha.....	18
1. Pengertian Minat.....	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	21
3. Pengertian Wirausaha.....	34
D. Kerangka Berfikir.....	37
E. Penelitian yang Relevan.....	40
F. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III. METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Variabel Penelitian.....	42
D. Definisi Operasional	43
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Instrumen Penelitian.....	46
H. Uji Coba Instrumen.....	49
I. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59

A. Hasil Penelitian.....	59
B. Pembahasan.....	82
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga.....	16
Tabel 2.	Distribusi Populasi Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon.....	44
Tabel 3.	Jumlah Sampel Penelitian Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon.....	45
Tabel 4.	Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga.....	47
Tabel 5.	Kisi-Kisi Instrumen Minat Berwirausaha.....	49
Tabel 6.	Tabel Interpretasi Nilai r.....	52
Tabel 7.	Kategori Kecenderungan.....	55
Tabel 8.	Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 9.	Hasil Uji Linieritas.....	58
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Siswa.....	60
Tabel 11.	Distribusi Kategorisasi Variabel Partisipasi Siswa.....	61
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Pikiran.....	63
Tabel 13.	Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Partisipasi Pikiran.....	65
Tabel 14.	Faktor Dominan Tiap Sub Indikator Partisipasi Pikiran.....	66

Tabel 15.	Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Tenaga.....	67
Tabel 16.	Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Partisipasi Tenaga.....	68
Tabel 17.	Faktor Dominan Tiap Sub Indikator Partisipasi Tenaga.....	69
Tabel 18.	Distribusi Frekuensi Variabel Minat Wirausaha.....	71
Tabel 19.	Distribusi Kategorisasi Variabel Minat Wirausaha.....	72
Tabel 20.	Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Instrinsik.....	74
Tabel 21.	Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Faktor Intrinsik.....	75
Tabel 22.	Faktor Dominan Tiap Sub Indikator Faktor Intrinsik.....	76
Tabel 23.	Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Ekstrinsik.....	78
Tabel 24.	Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Faktor Ekstrinsik.....	79
Tabel 25.	Faktor Dominan Tiap Sub Indikator Faktor Ekstrinsik....	80
Tabel 26.	Ringkasan Hasil korelasi <i>Product Moment</i> dari <i>Karl Person</i> (X1-Y).....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1.	Diagram kerangka berpikir.....	39
Gambar 2.	Paradigma penelitian.....	39
Gambar 3.	Diagram batang distribusi frekuensi variabel partisipasi siswa.....	60
Gambar 4.	Pie Chart partisipasi siswa.....	62
Gambar 5.	Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Pikiran.....	64
Gambar 6.	Pie Chart Indikator Partisipasi Pikiran.....	65
Gambar 7.	Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Tenaga.....	67
Gambar 8.	Pie Chart Indikator Partisipasi Tenaga.....	69
Gambar 9.	Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Minat Wirausaha.....	71
Gambar 10.	Pie Chart Variabel Minat Berwirausaha.....	72
Gambar 11.	Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Instrinsik.....	74
Gambar 12.	Pie Chart Indikator Faktor intrinsik.....	76
Gambar 13.	Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Ekstrinsik.....	78
Gambar 14.	Pie Chart Indikator Faktor Ekstrinsik.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1.	Instrumen Penelitian.....	91
Lampiran 2.	Data Uji Coba dan Data Penelitian.....	97
Lampiran 3.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Minat).....	104
Lampiran 4.	Uji Deskriptif.....	106
Lampiran 5.	Uji Prasyarat Analisis.....	125
Lampiran 6.	Uji Hipotesis.....	127
Lampiran 7.	Contoh Dokumentasi.....	129
Lampiran 8.	Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	134
Lampiran 9.	Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai pranata utama pembangunan sumber daya manusia harus secara jelas berperan membentuk peserta didik menjadi aset bangsa, yaitu sumber daya manusia dengan keahlian profesional yang dimiliknya dapat menjadi produktif dan berpenghasilan serta mampu menciptakan produk unggul industri Indonesia yang siap menghadapi persaingan di pasar global.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus dapat menyiapkan lulusannya untuk dapat memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap sebagai teknisi dan juru dalam bidang industri, usaha, dan jasa (Dikmenjur, 2004:7). Faktor utama yang menentukan mampu tidaknya bersaing dalam dunia industri adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menghasilkan produk yang unggul. Oleh sebab itu, penyiapan sumber daya manusia harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan terencana dengan baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan yang melakukan proses pembelajaran berbasis produksi sangat memungkinkan menghasilkan produk-produk yang layak dijual dan mampu bersaing di pasaran. Oleh karena itu SMK seharusnya mengembangkan mata pelajaran yang relevan dengan program keahlian secara terprogram dan terstruktur.

Mata pelajaran yang relevan dengan program keahlian berguna untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan oleh pihak industri dengan cara melibatkan secara langsung siswa dalam mata pelajaran tersebut. Akan tetapi, jika mata pelajaran tersebut kurang dimanfaatkan secara optimal, maka hal ini dapat menjadikan siswa kurang siap untuk memasuki dunia kerja. Kekurangsiapan ini membuat dunia usaha sering mengeluh dan kecewa terhadap kualitas kerja lulusan SMK.

Mata pelajaran yang relevan dengan program keahlian terutama mata pelajaran praktik dapat dimanfaatkan siswa sebagai tempat untuk praktek kerja lapangan. Selain itu dalam mata pelajaran yang ada siswa diharapkan dapat memanfaatkan secara optimal sebagai wahana belajar dan berlatih sesuai dengan kejuruanya masing-masing.

Partisipasi aktif siswa pada setiap mata pelajaran diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia industri. Siswa dapat mengambil manfaat dari adanya mata pelajaran yang relevan dengan program keahlian yaitu untuk membekali diri agar mempunyai kemampuan serta keterampilan seperti yang diharapkan oleh pihak industri. Tentunya ini semua dibarengi dengan tingginya minat dan partisipasi aktif siswa di dalamnya.

Partisipasi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan atau keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga. Partisipasi tersebut mencakup keterlibatan pikiran atau ide serta fisik peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang

dilaksanakan pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Patisipasi siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga dapat berupa partisipasi pikiran (*Psychological participation*), partisipasi tenaga (*Physical participation*) yang dapat menunjang kompetensi siswa.

Partisipasi siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan serta mengutamakan pelatihan berwirausaha pada siswa dengan cara merencanakan menu, membuat daftar belanja, membuat kalkulasi harga jual, mengolah produk, memorsi, mengemas produk, mempromosikan, menjual produk dan membuat laporan keuangan hasil praktik. Aktifitas-aktifitas pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga tersebut dapat menimbulkan minat untuk bergelut di dunia usaha untuk menjadi seorang wirausaha.

Mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menjelaskan sistem usaha boga, merencanakan usaha jasa boga berdasarkan menu, menghitung kalkulasi harga, menyiapkan makanan untuk buffet, mengorganisir operasi makanan dalam jumlah besar, serta menyediakan penghubung antara dapur dan area pelayanan.

Partisipasi siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga dapat menjadikan siswa lebih antusias untuk menjadi seorang wirausaha karena siswa mendapatkan banyak pengalaman. Pengalaman yang didapat

dari mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga menjadikan siswa lebih mengerti bagaimana menjadi seorang wirausaha di bidang boga dengan baik dan benar, dan siswa akan mengerti bahwa sebagai wirausaha tidaklah mudah untuk menjalaninya dari mulai membangun dan mempertahankan usahanya.

Siswa SMK dalam bidang boga berharap setelah lulus akan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Pada dasarnya setiap individu pasti mempunyai potensi dalam dirinya. Masalahnya bagaimana potensi tersebut terus digali sehingga para siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan potensi dalam dirinya sesuai dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimiliki dari pendidikan selama ini di SMK.

Banyak siswa yang kurang memiliki minat untuk berwirausaha boga. Walaupun sudah mendapatkan ketrampilan namun ketrampilan belum dikuasai secara maksimal. Terkadang siswa jurusan boga juga belum sadar untuk membuat usaha di bidang boga dan tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi padahal siswa bisa dan mampu berwirausaha. Berdasarkan data hasil penelusuran lulusan siswa di SMK N 1 Sewon pada tahun 2009 sampai tahun 2012 siswa yang berwirausaha masih dibawah 10%.

Beberapa siswa kurang memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor intrinsik (faktor dalam diri mereka sendiri) dan faktor ekstrinsik (faktor dari luar diri mereka sendiri). Faktor intrinsik

dan faktor ekstrinsik tersebut dapat menimbulkan minat siswa dalam berwirausaha.

SMK N 1 Sewon merupakan sekolah kejuruan dalam kelompok pariwisata. SMK N 1 Sewon memiliki program keahlian antara lain tata busana, tata kecantikan, akomodasi perhotelan dan tata boga. Dipilihnya SMK N 1 Sewon sebagai tempat penelitian dikarenakan SMK N 1 Sewon memiliki standar ISO 9001:2008 dan kompetensi keahlian jasa boga di SMK N 1 Sewon sudah terakreditasi A, sehingga diharapkan proses pembelajaran di SMK berjalan dengan baik. SMK N 1 Sewon memiliki semboyan yang salah satunya adalah agar lulusannya dapat hidup mandiri. Adanya semboyan ini dapat mendorong siswa untuk ke arah wirausaha. Upaya yang ditempuh pihak sekolah salah satunya dengan melaksanakan pembelajaran pengelolaan usaha jasa boga.

Siswa yang berpartisipasi pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga harapannya mempunyai minat untuk berwirausaha. Namun demikian, partisipasi siswa kelas XII Jasa Boga pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga di SMK N 1 Sewon sejauh ini masih kurang optimal. Kurangnya fasilitas seperti peralatan praktik yang tersedia dan sistem pembelajaran pengelolaan usaha jasa boga yang masih belum baik menjadikan siswa kurang bersemangat dan kurang antusias dalam menjalankan praktik. Kurang optimalnya siswa dalam menjalankan praktik akan menjadikan siswa kurang berpengalaman sehingga dapat menyebabkan siswa kurang berminat untuk berwirausaha boga.

Pembenahan perlu dilakukan oleh pihak pengelola Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga, dengan harapan siswa dapat memanfaatkan dan berpartisipasi aktif pada saat mengikuti mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga dengan semaksimal mungkin. Pembenahan tersebut dilakukan agar siswa dapat menghasilkan produk yang berkualitas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian tentang hubungan tingkat partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 1 Sewon perlu dilakukan mengingat pentingnya partisipasi siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga guna mempersiapkan siswa menjadi lulusan yang mandiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa kelas XII Jasa Boga pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga di SMK N 1 Sewon sejauh ini masih kurang optimal.
2. Mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga di SMK N 1 Sewon belum sepenuhnya mendorong peningkatan pembelajaran berbasis produksi.
3. Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga di SMK N 1 Sewon kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

4. Rendahnya kepercayaan diri pada lulusan program keahlian jasa boga dalam berwirausaha meski sudah dibekali dengan seperangkat kompetensi kejuruan yang didapat dari sekolah.
5. Bagi siswa ternyata kurang memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor dari dalam diri (faktor intrinsik) dan faktor dari luar (eksintrik).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, jelaslah kompleks permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun, penelitian ini tidak membahas semua permasalahan di atas, sehingga diperlukan adanya batasan masalah. Penelitian ini akan difokuskan pada hubungan tingkat partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 1 Sewon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat partisipasi siswa kelas XII Jasa Boga pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga di SMK N 1 Sewon?
2. Bagaimana minat berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 1 Sewon?

3. Apakah ada hubungan partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 1 Sewon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat partisipasi siswa kelas XII Jasa Boga pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga SMK N 1 Sewon.
2. Mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga SMK N 1 Sewon.
3. Mengetahui hubungan tingkat partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga SMK N 1 Sewon.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan
Memberikan wawasan kepada pengelola mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga guna melakukan pembenahan terkait peraturan dan manajemen Pengelolaan Usaha Jasa Boga agar setiap kegiatan yang berlangsung berjalan secara optimal.

2. Bagi Mahasiswa

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa sebagai calon guru, sehingga mampu menerapkan metode dan cara belajar yang sesuai bagi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan terkait kegiatan siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga guna menjadi pertimbangan dalam pemenuhan tenaga kerja yang terlatih.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Partisipasi

1. Pengertian partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis partisipasi didefinisikan sebagai berikut: “*Participation is defined as a mental and emotional involved at a person in a group situation which encourager then contribut to group goal and share responsibility in them*”. Partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Adapun konsep partisipasi menurut Ensiklopedi pendidikan adalah sebagai berikut: Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan (Hariastuti, 2011).

Pengertian prinsip partisipasi adalah berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materiil. Partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. mengemukakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang

dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan (Mardikanto, 1994).

Pidarta (2005:32) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Jadi dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Partisipasi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan atau keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga. Partisipasi tersebut mencakup keterlibatan pikiran atau ide serta fisik peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipasi siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga berupa partisipasi pikiran dan partisipasi tenaga yang dapat menunjang kompetensi siswa

2. Tahap- tahap partisipasi

Uraian masing-masing tahapan partisipasi adalah sebagai berikut:

- a. Tahap partisipasi dalam perencanaan kegiatan

Slameto (2003) membedakan ada tingkatan partisipasi yaitu : partisipasi dalam tahap perencanaan, partisipasi dalam tahap

pelaksanaan, partisipasi dalam tahap pemanfaatan. Partisipasi dalam tahap perencanaan merupakan tahapan yang paling tinggi tingkatannya diukur dari derajat keterlibatannya. Dalam tahap perencanaan, orang sekaligus diajak turut membuat keputusan yang mencakup merumuskan tujuan, maksud dan target.

b. Tahap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi setiap anggotanya dalam tahap pelaksanaan kegiatan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh warga yang bersangkutan (Mardikanto, 2001).

c. Tahap partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi setiap anggota dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan sangat diperlukan (Mardikanto, 2001).

d. Tahap partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan dan komitmen suatu organisasi adalah untuk memperbaiki mutu hidup anggotanya

sehingga pemerataan hasil kegiatan merupakan tujuan utama.

Pemanfaatan setiap hasil kegiatan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program kegiatan yang akan datang (Mardikanto, 2001).

3. Bentuk- bentuk partisipasi

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan dalam suatu program, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif (Firmansyah, 2009).

Bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Hamjoyo (2007:21) menjelaskan partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Sedangkan Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai bentuk partisipasi yaitu partisipasi tenaga (*Physical participation*) dan partisipasi pikiran (*Psychological participation*).

Berikut beberapa penjelasan terkait bentuk partisipasi:

1) Partisipasi pikiran (*Psychological participation*).

Partisipasi buah pikiran ialah keikutsertaan seseorang dalam suatu program dengan memberikan sumbangan berupa buah pikiran. Partisipasi buah pikiran bisa dalam bentuk tukar pikiran, sumbangan pengalaman, ide-ide, pandangan dan sebagainya. Dalam kegiatan kelompok atau suatu organisasi partisipasi buah pikiran bisa dilakukan dalam rapat atau pertemuan.

Partisipasi pikiran yang dilakukan siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga meliputi perencanaan strategi pemasaran (*product, price, place, promotion*), perencanaan bahan, perencanaan kemasan, perencanaan alat, dan evaluasi.

2) Partisipasi tenaga (*Physical participation*)

Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan partisipan dalam bentuk tenaga, misalnya dalam kegiatan gotong royong mengerjakan suatu kegiatan dan lain sebagainya (Sastropoetro, 2003:13).

Partisipasi tenaga yang dilakukan siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga yaitu pelaksanaan yang meliputi persiapan bahan, persiapan alat, pembuatan produk,

pengemasan produk, penataan produk, promosi, menjual produk, membersihkan Lab, sikap kerja, perilaku kerja, dan keaktifan siswa selama mengikuti mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga.

B. Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga

SMK dengan program keahlian Jasa Boga terdiri atas beberapa mata pelajaran (dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan) dengan tujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan. Salah satu mata pelajaran produktif yang harus dikuasai berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK N 1 Sewon tahun pelajaran 2011/2012 Kompetensi Keahlian Jasa Boga, adalah Mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga. Mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga adalah kumpulan bahan kajian dan pembelajaran yang mempelajari tentang merencanakan usaha jasa boga. Kompetensi yang diajarkan meliputi kemampuan memahami, mengidentifikasi, mengoperasikan, mengolah dan melakukan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK N 1 Sewon tahun pelajaran 2011/2012 Kompetensi Keahlian Jasa Boga menyebutkan tujuan dari mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menjelaskan sistem usaha boga, merencanakan usaha jasa boga berdasarkan menu, menghitung kalkulasi harga, menyiapkan makanan untuk buffet, mengorganisir operasi makanan dalam jumlah besar, serta menyediakan penghubung antara dapur dan area pelayanan. Adapun kompetensinya menurut Kurikulum Kompetensi

Keahlian Jasa Boga diturunkan menjadi silabus mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga SMK N 1 Sewon. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga SMK N 1 Sewon dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Melakukan pengelolaan usaha jasa boga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sistem usaha jasa boga 2. Merencanakan usaha jasa boga berdasarkan menu 3. Menghitung kalkulasi harga 4. Menyiapkan makanan untuk buffet 5. Mengorganisir operasi makanan dalam jumlah besar 6. Menyediakan penghubung antara dapur dan area pelayanan

Sumber: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK N 1 Sewon tahun pelajaran 2011/2012 Kompetensi Keahlian Jasa Boga

Penjabaran indikator pada masing-masing kompetensi dasar berdasarkan silabus SMK N 1 sewon adalah sebagai berikut:

1. Indikator pada kompetensi dasar menjelaskan sistem usaha jasa boga meliputi:
 - a. Memahami pengertian usaha boga dengan baik dan benar
 - b. Mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha boga dengan cermat
 - c. Memahami sifat usaha boga berdasarkan pemenuhan kebutuhan dengan tepat
 - d. Mengidentifikasi macam-macam usaha boga berdasarkan sifatnya dengan tepat
 - e. Menentukan faktor-faktor usaha pemilihan sistem pengelolaan jasa boga dengan cermat dan teliti
2. Indikator pada kompetensi dasar merencanakan usaha jasa boga berdasarkan menu meliputi:
 - a. Memahami pengertian usaha boga dengan merencanakan menu sesuai dengan usaha boga secara aktif dan cermat
 - b. Memahami pembuatan daftar belanja sesuai menu yang ditentukan dengan benar dan teliti
 - c. Mengolah produk dengan kreatif, tepat, dan tidak takut gagal
 - d. Menghitung kalkulasi harga untuk mengetahui harga jual dengan jujur, tanggung jawab dan benar

- e. Mempromosikan produk kepada konsumen dengan jujur, percaya diri dan kerja keras
 - f. Menjelaskan pengertian kemasan dan label dengan tepat
 - g. Menjelaskan fungsi kemasan dan label dengan tepat dan benar
 - h. Mengidentifikasi bahan untuk kemasan sesuai dengan jenis produk dengan kreatif
 - i. Menyiapkan peralatan pembuatan kemasan dengan tepat dan trampil
 - j. Membuat kemasan dengan tepat dan sesuai dengan jenis produk dengan kreatif dan inovatif
3. Indikator pada kompetensi dasar menghitung kalkulasi harga meliputi:
- a. Memahami pengertian penjualan dengan cermat dan rasa ingin tahu
 - b. Mengidentifikasi penjualan dengan cermat
 - c. Memahami metode penghitungan harga jual dengan cermat dan rasa ingin tahu
 - d. Memahami dan mengelompokkan biaya dalam kalkulasi harga dengan tepat dan cermat
 - e. Menghitung kalkulasi harga suatu produk dengan benar dan teliti
 - f. Menerapkan metode penghitungan kalkulasi harga dengan benar dan bertanggung jawab
4. Indikator pada kompetensi dasar menyiapkan makanan untuk buffet meliputi:
- a. Merencanakan buffee dengan standar perusahaan atau permintaan pelanggan
 - b. Melaksanakan berbagai macam teknik pengolahan untuk mengolah berbagai macam masakan
 - c. Menggunakan standar porsi untuk meminimalisasikan kerugian
 - d. Membuat dekorasi untuk kepuasan konsumen
5. Indikator pada kompetensi dasar mengorganisir operasi makanan dalam jumlah besar meliputi:
- a. Mengorganisasikan persiapan pengolahan dan pelayanan dengan tepat untuk menghindari keterlambatan dalam produksi dan pelayanan.
 - b. Melakukan pengawasan untuk meminimalkan keterlambatan pengadaan makanan.
 - c. Melaksanakan kendali mutu pada semua bagian persiapan dan produksi makanan
 - d. Memperhatikan tempat penyimpanan bahan makanan standar kebersihannya.
6. Indikator pada kompetensi dasar menyediakan penghubung antara dapur dan area pelayanan meliputi:
- a. Memahami pengertian dapur dan area pelayanan dengan cermat
 - b. Memahami hubungan antara area dapur dan pelayanan dengan teliti
 - c. Mengidentifikasi persiapan ruang dan peralatan makana, minum serta hidangan dengan teliti

- d. Mendemonstrasikan cara pembersihan ruang dan peralatan makan dan minum dengan tepat dan tidak takut gagal
- e. Menyediakan kebutuhan area pelayanan dengan bertanggung jawab
- f. Mengidentifikasi bahan dan alat-alat pembersih untuk area dapur dan area pelayanan dengan cermat
- g. Medemonstrasikan pembersihan area layanan makanan dengan tepat

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK N 1 Sewon tahun pelajaran 2011/2012 Kompetensi Keahlian Jasa Boga yaitu:

- a. Menunjukkan kemampuan merencanakan dan menganalisa jenis-jenis pekerjaan pengelolaan usaha boga, termasuk menggunakan teknologi dalam merencanakan pekerjaannya.
- b. Menunjukkan kemampuan mengatur dan melaksanakan prinsip-prinsip pengelolaan usaha boga.
- c. Menunjukkan kemampuan mengelola berbagai kegiatan usaha jasa boga, termasuk menggunakan teknologi dalam kegiatan pekerjaannya.
- d. Menunjukkan kemampuan menerapkan keterampilan dalam mengelola usaha boga dalam kegiatan berwirausaha di bidang pengolahan makanan dan penyajian makan dan minum.
- e. Memanfaatkan lingkungan dalam bekerja dengan memperhatikan konsep pemanfaatan lingkungan yang benar dan sehat.

C. Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat

Istilah minat itu sendiri dalam keseharian sebagaimana dapat dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2003:660), minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, maupun keinginan. Jadi, harus ada sesuatu yang ditimbulkan baik dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk

mencapai keberhasilan suatu pekerjaan karena adanya minat, seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya (Sunar, 2008:51). Sebagai contoh apabila seseorang menaruh minat terhadap usaha wirausaha.

Slameto (2010:180), menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Syah (2010:133), menjelaskan Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Faktor internal yang menimbulkan minat meliputi faktor fisik (jasmani) dan faktor psikis yang meliputi perhatian, perasaan tertarik, perasaan senang, motivasi, harapan, dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial (lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga) dan faktor lingkungan non sosial (lingkungan sekolah).

Minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada menyuruh. Minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seseorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar. Kesadaran seseorang yang tertarik dan senang pada suatu usaha akan nampak dalam kegiatan mempelajari, memahami, dan berkecimpung dalam usaha itu. Aktivitas atau kegiatan yang dilandasi dengan minat kemungkinan besar akan berhasil, karena dilakukan dengan rasa senang tanpa paksaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk memenuhi kebutuhannya. Seseorang yang berminat terhadap wirausaha akan merasa senang atau suka melakukan berbagai tindakan yang berhubungan dengan wirausaha. Minat bersifat pribadi, sehingga minat individu antara satu yang lainnya berbeda. Bahkan minat pada diri seseorang dapat berbeda dari waktu ke waktu, karena minat merupakan kesediaan jiwa yang sifatnya untuk menerima sesuatu dari luar individu. Maka minat sekaligus kaidah pokok dalam menanggapi sesuatu, termasuk di dalamnya minat siswa untuk berwirausaha (Syah, 2010:133).

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang,

diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 1991:57).

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya (Slameto, 2010:180).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan atau bahwa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya dengan aktif melakukan kegiatan yang menjadi obyek kesukaannya. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap suatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Berdasarkan kajian teori tentang minat dapat disimpulkan bahwa faktor yang menimbulkan minat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah aspek yang timbul dari dalam individu itu sendiri yang meliputi aspek fisik dan aspek psikis. Aspek fisik yaitu kondisi fisik seseorang dan aspek psikis seperti perasaan tertarik, perhatian, kebutuhan, harapan, motivasi, dan

perasaan senang. Sedangkan faktor ekstrinsik aspek yang muncul mempengaruhi minat siswa berwirausaha yang tidak berasal dari dirinya, misalnya pengaruh lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat dimana ia berinteraksi sehingga mendapatkan sebuah pengalaman. Penjabaran pada masing-masing faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

a. Faktor fisik

Syah (2010:130) menjelaskan kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi fisik seseorang akan berpengaruh terhadap minat. Orang yang memiliki fisik yang sehat tentu saja akan berbeda minatnya dibandingkan orang yang lemah dan badannya tidak kokoh. Faktor fisik merupakan faktor pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu karena dengan kondisi fisik yang sehat seseorang akan bekerja lebih teliti dan cepat menyelesaikan pekerjaannya.

b. Faktor Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi minat adalah perasaan tertarik, perhatian, kebutuhan, harapan, motivasi, perasaan senang.

1) Perasaan tertarik

Dakir (1993:90) menjelaskan perasaan adalah suatu keadaan kerokhanian yang dialami oleh seseorang yang mempunyai sifat-sifat berikut:

- a) Perasaan lebih subyektif daripada gejala mengenal.
- b) Pada umumnya perasaan bersangkut paut dengan gejala pengenalan.
- c) Perasaan ini dialami sebagai rasa enak dan tidak enak dalam berbagai tingkat.

Perasaan erat hubungannya dengan gejala-gejala jiwa yang lain yang sifatnya internal dan beraspek aktif maupun pasif. Dikatakan aktif karena yang bersangkutan berusaha untuk memberi nilai atau merasakan, sedangkan dikatakan pasif karena dikenai nilai lain (Dakir, 1993:90).

Kata tertarik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2003:1021) adalah merasa senang kepada sesuatu, perasaan puas dan lega, suka, bergembira. Sebagai contoh seorang siswa terhadap pembelajaran pengelolaan usaha jasa boga dapat diartikan sebagai perasaan senang terhadap kegiatan belajar pengelolaan usaha jasa boga, kepuasan siswa dalam mempelajari semua yang menyangkut usaha jasa boga, lega dan bahagia dalam mengikuti setiap pelajaran teori dan praktik yang menyangkut keterampilan dasar untuk melakukan

kegiatan pengelolaan usaha jasa boga. Dengan demikian tertarik merupakan awal dari individu tersebut menaruh minat sehingga seseorang (peserta didik) menaruh minat untuk lebih belajar dalam bidang yang disukainya, dengan perasaan jiwa yang senang kepada sesuatu, perasaan puas dan lega, suka, bergembira.

Perasaan tertarik siswa terhadap wirausaha dapat diartikan juga kepuasan siswa dalam mempelajari semua yang menyangkut kewirausahaan, lega, dan bahagia dalam mengikuti setiap pembelajaran teori dan parktik ketrampilan ketatabogaan yang menyakut ketrampilan dasar untuk melakukan kegiatan berwirausaha dalam bidang boga.

2) Perhatian

Slameto (2010:105) menyatakan perhatian adalah kegiatan yang dilaksanakan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Berikut ini beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian (Slameto, 2010:106):

- a) Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang didapat selama hidupnya.

- b) Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada dan diarahkan atau tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan orang tersebut.
- c) Orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya.

Perhatian mempunyai fungsi memilih dan mengarahkan rangsang-rangsang agar rangsang-rangsang yang sampai kepada kita tidak kita terima secara kacau. Perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dibagi menjadi dua golongan besar yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar merupakan faktor-faktor yang terdapat pada objek yang diamati itu sendiri, yaitu intensitas atau ukuran, kontras, pengulangan, dan gerakan. Faktor dalam merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu si pengamat, yaitu motif, kesediaan dan harapan (Dirgagunarsa, 1978:107).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kesadaran seluruh fungsi jiwa yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek, baik di dalam maupun di luar diri kita. Objek yang dimaksud disini adalah perhatian siswa dalam berwirausaha di bidang boga,

agar mereka lebih fokus dan perhatiannya tertuju dengan segala hal yang berbau usaha boga.

3) Kebutuhan

Kebutuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2003:173) adalah sesuatu yang diperlukan/dibutuhkan sehari-hari. Tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini dapat memotivasi tingkah laku seseorang (Slameto, 2010:171).

Kebutuhan-kebutuhan manusia dibagi menjadi kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa memiliki dan kasih sayang, penghargaan, rasa ingin tahu, estetik, pertumbuhan dan aktualisasi diri (Ali, 2005:160).

Seseorang telah memenuhi kebutuhan pertama, seperti kebutuhan fisiologis, kemudian baru menginginkan kebutuhan yang terletak di atasnya, seperti kebutuhan mendapatkan rasa aman dan seterusnya. Hierarki kebutuhan manusia manurut Maslow ini mempunyai implikasi yang penting dan harus diperhatikan oleh guru pada waktu mengajar siswa. Perhatian dan motivasi belajar tidak mungkin berkembang kalau kebutuhan dasar siswa belum terpenuhi (Sugihartono, 2007:119).

Kebutuhan penelitian ini adalah kebutuhan partisipasi siswa kelas XII Jasa Boga pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga untuk menunjang minat berwirausaha kelak membangun usaha dalam bidang boga. Dengan kita mempunyai kebutuhan dalam hidup maka terdorong untuk berusaha dalam mencapai kebutuhan tersebut. Salah satunya kebutuhan untuk mendapat pekerjaan seperti menjadi wirausaha.

4) Harapan

Harapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2003:345) adalah keinginan supaya sesuatu terjadi. Harapan merupakan keyakinan emosional pada kemungkinan hasil positif yang berhubungan dengan kejadian dan keadaan hidup. Harapan membutuhkan tingkat ketekunan yaitu percaya bahwa sesuatu itu mungkin terjadi bahkan ketika ada indikasi atau sebaliknya. Harapan merupakan keadaan emosional yang timbul karena adanya rasa kepercayaan pada hasil yang positif berkaitan dengan kejadian dan keadaan dalam kehidupan seseorang. Harapan merupakan “perasaan yang diinginkan dapat memiliki atau dimiliki atau berharap sebuah peristiwa akan berubah untuk yang terbaik” atau “tindakan” melihat ke depan untuk sesuatu dengan keyakinan

keinginan yang masuk akal atau merasa sesuatu yang diinginkan dapat terjadi (Matnuh, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka harapan adalah keinginan supaya sesuatu terjadi atau suatu yang belum terwujud agar dapat tercapai. Maka dalam berwirausaha kita mempunyai harapan agar usaha yang kita jalankan nanti dapat berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan, terutama dalam berwirausaha boga. Kehidupannya akan menjadi lebih baik dan berharap jika perkerjaan tersebut ditekuni dengan serius nantinya siswa dapat mengembangkan sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Harapan tersebut akan membantu siswa untuk lebih giat dalam menekuni atau mempelajari mengenai bidang boga. Jadi harapan dalam pembentukan minat perlu didapat, karena apabila seseorang berminat pada sesuatu hal maka ia berharap untuk mendapatkan hasil dari apa yang diminatinya itu. Besarnya harapan akan hasil yang diperoleh setelah berwirausaha di bidang boga pada setiap siswa tidaklah sama tergantung keadaan pribadi orang tersebut.

5) Motivasi

Motif artinya dorongan atau kehendak, jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak, dengan perkataan lain bertingkah laku.

Karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh adanya motife. Dorongan atau kehendak timbul karena ada kekurangan atau kebutuhan yang menyebabkan keseimbangan dalam jiwa seseorang terganggu. Dengan perkataan lain, dorongan atau kehendak timbul, kalau dalam jiwa seseorang terjadi kesadaran tidak seimbang (Dirgagunarsa, 1978:93).

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut (Sugihartono, 2007:20).

Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa. Dalam prospektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain (Syah, 2010:134).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi keinginan, maksud dan tujuan, namun dalam penerapannya nanti,

penggunaan masing-masing unsur tersebut adalah berbeda untuk setiap karyawan. Sesuai kebutuhan dan keinginan masing-masing.

6) Perasaan senang

Perasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2003:803) adalah keadaan batin atau hati ketika menghadapi sesuatu. Perasaan merupakan adalah fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang atau pernyataan jiwa yang subyektif dalam merasakan senang atau tidak senang. Perasaan senang adalah gejala psikhis bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala mengenal dan dialami dalam keadaan senang ataupun tidak senang di berbagai taraf (Dirgagunarsa, 1978:80). Perasaan senang menurut kamus besar bahasa indonesia meliputi rasa gembira, rasa puas, rasa nikmat, rasa simpati, rasa sayang (Poerwadarminta, 2005:911).

Berdasarkan pendapat di atas antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik. Minat timbul karena adanya perasaan senang dalam kegiatan berwirausaha yang cenderung mengarah pada suatu obyek. Seseorang telah mengenal bahwa obyek itu nantinya dapat memberikan manfaat yang berguna bagi dirinya dan orang lain maka minat akan timbul.

Siswa yang tidak mempunyai rasa senang dan tidak berminat untuk berwirausaha di bidang boga akan kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan praktik dan teori di bidang boga. Sebaliknya siswa yang senang dan berminat untuk berwirausaha di bidang boga akan lebih bergairah dan tekun dalam mengikuti kegiatan praktik dan teori di bidang boga. Demikian pula minat menentukan bidang usaha merupakan kecenderungan yang mengarahkan siswa pada suatu obyek atau bidang tertentu untuk berwirausaha. Rasa senang akan mendorong siswa untuk lebih tekun mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha bidang boga, sehingga dalam dirinya timbul rasa ingin dan kemauan untuk menguasainya, tentunya dengan banyak latihan serta belajar dengan tekun agar semua pelajaran yang telah siswa dapat disekolah akan menjadi modal esok dalam membangun usaha bidang boga.

Faktor dari luar (ekstrinsik) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Cara orang tua

mendidik anak besar pengaruhnya terhadap anak. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Misalnya orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya, memperlakukan anak tidak terlalu keras, memperhatikan akan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya (Slameto, 2010:60).

Syah (2010:135) menyebutkan sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demokrasi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap anak.

Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama pula.

b. Lingkungan pendidikan

Lingkungan sekolah merupakan segala aspek yang ada di dalam lingkup sekolah yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah mencakup guru, kurikulum, relasi guru maupun siswa, metode mengajar, sarana (media dan fasilitas

belajar mengajar), evaluasi belajar, tata tertib atau disiplin sekolah, waktu sekolah (Slameto, 2010:64).

Syah, (2010:135) menjelaskan para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin dapat menjadi daya dorong yang positif bagi siswa.

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan sekolah memberi motivasi untuk membuka usaha bidang boga kepada peserta didik, maka peserta didik tersebut juga akan mempunyai minat untuk mandiri dalam membangun wirausaha dalam bidang boga.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2003:636) adalah pergaulan hidup manusia atau orang yang hidup bersama dengan ikatan aturan-aturan tertentu. Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Misalnya lingkungan yang mayoritas berwirausaha maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai kebiasaan tidak baik, akan berpengaruh jelek

kepada anak yang berada di situ. Sebaliknya apabila lingkungan masyarakat terdiri dari orang-orang yang mempunyai kebiasaan baik maka anak juga akan berbuat baik pula. Anak-anak akan tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Mengusahakan lingkungan yang baik perlu dilakukan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak (Slameto, 2010:71).

3. Pengertian wirausaha

Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesannya (Tedjasutisna, 2008:3).

Ciputra (2012:24) menyatakan wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola, dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha.

Wirausaha dilihat dari berbagai sudut pandang dan konteks menurut Daryanto (2012:5), dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pandangan ahli ekonomi : wirausaha adalah orang yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan faktor-faktor produksi untuk tujuan memproduksi barang dan jasa, sehingga meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.

- b. Pandangan ahli manajemen : wirausaha adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal yang meliputi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan, semangat dan kemampuan memanfaatkan peluang usaha.
- c. Pandangan pelaku bisnis : wirausaha adalah seorang pengusaha yang merupakan pelopor bisnis, inovator, penanggung resiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha.
- d. Pandangan psikolog : wirausaha adalah seseorang yang memiliki dorongan kuat dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.
- e. Pandangan pemodal : wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan pekerjaan yang disenangi masyarakat.

Wirausaha adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang sudah ada dan menemukan cara baru dalam rangka memberikan kepuasan konsumen (Suryana, 2000:8).

Ciputra (2012:6) menyebutkan tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah menumbuhkan kesadaran berwirausaha di kalangan anak muda dan mendidik siswa sehingga mereka punya pribadi yang dinamis dan kreatif, sehingga mendorong siswa untuk tidak hanya bergantung pada orang lain tetapi mampu berusaha sendiri. Harapan setelah dilaksanakan pembelajaran tersebut, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa meningkat, serta siswa menjadi pribadi yang lebih kreatif, dan inovatif serta mampu membuka usaha secara mandiri maupun kerjasama.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, ternyata kita dapat mengetahui bahwa wirausaha adalah seseorang yang mendirikan usaha tidak mau bergantung pada orang lain, berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan dapat melihat peluang-peluang dalam berwirausaha dan mau menanggung resikonya, mengembangkan ide dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dalam kemampuan upaya kreatif dan inovatif untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa di usahanya.

Arti minat dan wirausaha yang sudah diuraikan di atas maka minat berwirausaha adalah merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan menyukai suatu dengan aktif melakukan kegiatan yang menjadi obyek kesukaannya tanpa mau bergantung pada orang lain dan berkemauan keras dalam usaha yang akan dirintis. Usaha wirausaha yang dimaksud disini adalah usaha

usaha yang diciptakan sendiri sesuai dengan bidangnya yaitu usaha boga untuk menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk dijual atau ditukarkan sehingga mendapatkan keuntungan pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, ternyata dengan mengetahui fungsi minat dalam berwirausaha, maka seseorang cenderung memiliki arah yang jelas tentang apa tujuan dan dorongan yang kuat untuk berwirausaha. Maka penting sekali apabila fungsi minat ini dapat mengarahkan lebih jelas keputusan yang akan diambil terhadap tujuan berwirausaha serta memiliki motifasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu berwirausaha boga.

D. Kerangka Berpikir

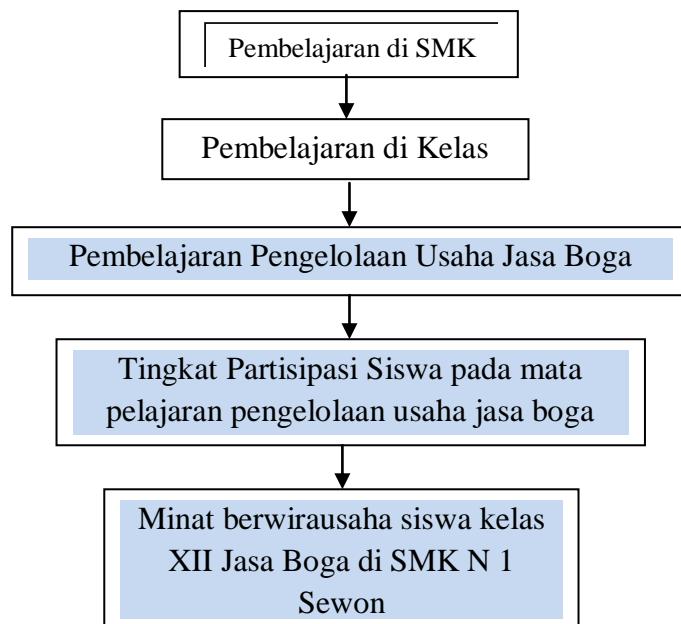
Mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga adalah kumpulan bahan kajian dan pembelajaran yang mempelajari tentang merencanakan usaha jasa boga. Mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga merupakan salah satu materi bidang studi yang harus dimiliki siswa program studi keahlian jasa boga. Kompetensi yang diajarkan meliputi kemampuan memahami, mengidentifikasi, mengoperasikan, mengolah dan melakukan.

Mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga yang sesuai dengan tujuan berarti pelaksanaan itu dapat dikatakan efektif, karena mendatangkan manfaat yang besar bagi sekolah khususnya bagi siswa. Siswa sebagai pemeran utama pembelajaran harus merasakan manfaat dari mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga. Di samping itu, partisipasi aktif siswa juga turut menentukan kinerja dari mata pelajaran pengelolaan

usaha jasa boga itu sendiri. Melalui mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga siswa diarahkan untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan supaya memberikan sumbangsih terhadap minat berwirausaha siswa di bidang boga.

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya di dalam sarana yang ada di sekolah. Patisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga dapat berupa partisipasi pikiran (*Psychological participation*), partisipasi tenaga (*Physical participation*) yang dapat menunjang kompetensi siswa tentunya.

Mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga memiliki potensi yang besar di sekolah sehingga dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan tujuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan tingkat partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII jasa boga di SMK N 1 Sewon. Kerangka berpikir dapat digambarkan dalam bagan di Gambar 1.

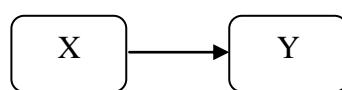


Keterangan :

- | | |
|--|------------------|
| | = Diteliti |
| | = tidak diteliti |

Gambar 1. Diagram kerangka berpikir

Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian (Sugiyono, 2010:8). Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana, paradigma penelitian ini terdiri atas variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Hal ini dapat digambarkan seperti Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Paradigma penelitian

X : Tingkat partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga

Y : Minat berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 1 Sewon

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan terhadap judul skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anas Syaifuddin Zuhri (2010) yang mengambil judul “Pengaruh Partisipasi Anggota Di Koperasi Sekolah Terhadap Minat Entrepeneur di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota di dalam koperasi sekolah tergolong aktif dan cukup aktif. Minat entrepeneur siswa yang menjadi anggota koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto tergolong berminat. Terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan antara partisipasi anggota di koperasi sekolah terhadap minat entrepeneur di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian (Sugiyono, 2007:84). Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, pada penelitian ini diajukan hipotesis penelitian dengan rumusan bahwa: ada hubungan antara tingkat partisipasi siswa mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 1 Sewon.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan yang lain (Sugiyono, 2011:11). Penelitian kuantitatif karena lebih banyak menggunakan angka yaitu mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Peneliti tidak memberikan perlakuan apapun terhadap subyek penelitian, tetapi dengan cara memberikan angket yang dibagikan untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan satu sampel dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (prediktor) adalah partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga (X) dan variabel terikatnya (kriterium) adalah minat berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga (Y). Jenis data dalam penelitian ini berupa skala interval, oleh karena itu analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat : SMK Negeri 1 Sewon
Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul

Waktu : September 2012 – Januari 2013

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2007:2) menjelaskan "Bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2007:4). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah partisipasi siswa di pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga (X).
2. Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007:4). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga (Y).

D. Definisi Operasional

1. Tingkat partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga

Partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga dalam penelitian ini adalah keikutsertaan siswa secara fisik dan emosi dalam melakukan praktik pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga.

2. Minat berwirausaha siswa

Minat berwirausaha adalah kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan menyukai sesuatu dengan aktif melakukan kegiatan yang menjadi obyek kesukaannya tanpa mau bergantung pada orang lain dan berkemauan keras dalam usaha yang akan dirintis. Usaha wirausaha yang dimaksud disini adalah usaha usaha yang diciptakan sendiri sesuai dengan bidangnya yaitu usaha boga untuk menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk dijual atau ditukarkan untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2007:61) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga didapatkan siswa program keahlian Jasa Boga pada

tingkat XI dan XII. Pada penelitian ini populasinya adalah siswa pada tingkat XII dikarenakan siswa tingkat XII sudah memiliki pengalaman Pengelolaan Usaha Jasa Boga di kelas XI, sudah melaksanakan Kunjungan Industri dan Praktik Industri sehingga dapat mengetahui dunia usaha yang sesungguhnya, sudah cukup matang dan memiliki basic yang lebih kuat. Sehingga siswa sudah memiliki keyakinan untuk berwirausaha.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon sebanyak 65 siswa. Distribusi populasi siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi populasi siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	XII Jasa Boga 1	30 siswa
2	XII Jasa Boga 2	35 siswa
Total		65 siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007:62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel dari *Issac dan Michael* (Mulyatiningsih, 2011:19). Besarnya sampel yang dikehendaki mempunyai tingkat kepercayaan 95% dengan taraf

kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel didapat sebanyak 55 siswa.

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *random sampling* yaitu pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel secara acak dengan undian (Achmadi, 2004:111).

Perincian dari sampel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah sampel penelitian siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	XII Jasa Boga 1	26 siswa
2	XII Jasa Boga 2	29 siswa
Total		55 Siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan daftar check list.

1. Kuesioner (Angket)

“Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian” (Mulyatiningsih, 2011:28). Subjek penelitian tersebut adalah seluruh siswa kelas XII Jasa Boga. Semua pernyataan dalam angket harus diisi oleh subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai minat berwirausaha siswa.

2. Daftar *check list*

Daftar *check list* merupakan suatu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki (Achmadi, 2004:74). Daftar *check list* ini didukung oleh dokumentasi yang ada. Observer tinggal memberi tanda cek pada setiap aspek sesuai dengan hasil pengamatan.

G. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Mulyatiningsih, 2011:24). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar *check list* dan angket.

1. Instrumen partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga

Data tentang partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga dilakukan dengan cara observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2007:140). Lembar observasi ini menggunakan daftar *check list* modelnya seperti angket tertutup untuk mengumpulkan data. Skor jawaban disusun berdasarkan skala Guttman dengan alternatif dua jawaban yaitu “ya” dan “tidak” (Sugiyono, 2011:111). Observer tinggal memberikan tanda cek (✓) pada jawaban yang sudah tersedia yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Daftar *check list* yang digunakan dalam penelitian ini mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Husen Fahrudin (2011).

Pernyataan dalam daftar checklist partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga berjumlah 23 butir dengan kisi-kisi yang meliputi: partisipasi pikiran (*Psychological participation*) dan partisipasi tenaga (*Physical participation*). Kisi-kisi instrumen partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kisi - kisi instrumen partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga.

Variabel	Sub Indikator	No. Item
Partisipasi	1. Partisipasi Pikiran a. Perencanaan strategi pemasaran: - <i>Product</i> 1, 2 - <i>Price</i> 3, 4, 5 - <i>Place</i> (distribusi/distributor) 6 - <i>promotion</i> 7 b. Perencanaan bahan 8, 9 c. Perencanaan kemasan 10 d. Perencanaan alat 11 e. evaluasi 12 2. Partisipasi Tenaga Pelaksanaan : - Persiapan bahan 13 - Persiapan alat 14 - Pembuatan produk 15 - Pengemasan produk 16 - Penataan produk 17 - Promosi 18 - Menjual produk 19 - Membersihkan Lab. 20 - Sikap kerja 21 - Perilaku kerja 22 - Keaktifan 23	

2. Instrumen minat berwirausaha siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga

Untuk memperoleh data tentang minat berwirausaha siswa, menggunakan angket tertutup dengan skala bertingkat untuk mengumpulkan data. Angket tertutup merupakan angket yang diisi oleh responden yang berisi tentang pernyataan faktor-faktor tertentu

misalnya faktor subyektifitas seseorang (Achmadi, 2004:77). Skala bertingkat berisi angka-angka yang disusun secara bertingkat dari yang paling kecil berturut-turut ke yang paling besar atau sebaliknya dari yang paling besar ke yang paling lebih kecil. Skor jawaban disusun berdasarkan skala Likert dengan alternatif empat jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Skor yang diberikan berkisar antara 4-1. Responden tinggal memberikan tanda (✓) pada jawaban yang sudah tersedia yang disesuaikan dengan keadaan subjek (Mulyatiningsih, 2011:29). Agar data yang diperoleh berwujud kuantitatif maka setiap jawaban diberi skor. Penggunaan angket tertutup didasarkan pada pertimbangan, yaitu: (1) jawaban sudah terstandar, sehingga mudah dibandingkan dengan responden lain, (2) jawaban mudah dikode dan dianalisis, (3) respon menjadi lebih mengerti tentang makna pernyataan sebab disediakan kemungkinan jawaban, (4) jawaban lengkap dapat diperoleh peneliti, dan (5) memudahkan responden memberikan jawaban.

Pernyataan dalam angket meliputi kisi-kisi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang berjumlah 27 butir. Faktor intrinsik meliputi aspek fisik dan aspek psikis. Aspek fisik yaitu kondisi fisik dan aspek psikis yaitu perasaan tertarik, perhatian, kebutuhan, harapan, motivasi dan perasaan senang. Faktor ekstrinsik meliputi faktor keluarga, faktor

pendidikan, dan faktor masyarakat. Kisi - kisi instrumen minat berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kisi - kisi instrumen minat berwirausaha

Variabel	Sub Indikator	No. Item
Minat Berwirausaha	1. Faktor Intrinsik a. Aspek psikis - Perasaan tertarik 1, 2, 3 - Perhatian 4, 5 - Kebutuhan 6 - Harapan 7, 8 - Motivasi 9, 10, 11 - Perasaan senang 12, 13 b. Aspek fisik - Kondisi fisik 14, 15 2. Faktor ekstrinsik - Lingkungan keluarga 16, 17, 18, 19, 20 - Lingkungan pendidikan 21, 22, 23, 24 - Lingkungan masyarakat 25, 26, 27	

H. Uji Coba Instrument

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik dan memadai. Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh. Hal tersebut sangat menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel.

Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut. Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak suatu item dalam instrumen yang telah dibuat. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen mempunyai kejituhan dan ketelitian terhadap aspek yang hendak diukur.

Pada penelitian ini variabel yang di uji validitas hanya variabel minat berwirausaha. Pada variabel partisipasi siswa tidak dilakukan uji validitas karena alat pengumpul datanya dengan cara observasi yang di dukung dengan dokumentasi.

Uji validitas instrument yang digunakan adalah validitas (*content validity*), diperoleh dengan cara uji validitas oleh para ahli (*expert judgment*) yaitu dosen dari jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY yang berjumlah dua orang. Selanjutnya setelah dilakukan uji validitas oleh dosen, dilakukan uji coba instrument yang berasal dari luar populasi yaitu siswa kelas XI Jasa Boga SMK N 1 Sewon sebanyak 30 siswa. Cara ini untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah instrument telah memenuhi apa yang hendak diukur.

Tahapan pengujian validitas instrument merupakan pengukuran butir-butir kuesioner variabel minat berwirausaha siswa. Butir-butir kuesioner tersebut disusun dan diuji validitasnya apakah butir-butir tersebut valid atau tidak valid. Apabila terdapat butir kuesioner yang tidak valid, maka butir kuesioner tersebut gugur dan tidak digunakan.

Setelah angket valid atau sahih, penulis menyusun kembali kisi-kisi dari variabel minat berwirausaha, yang selanjutnya angket tersebut digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya.

a. Uji Validitas

Valid berarti instrument tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur. Untuk menguji validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
- N = Jumlah subyek/responden
- ΣXY = Jumlah perkalian X dan Y
- ΣX = Jumlah skor butir pernyataan
- ΣY = Jumlah skor total pernyataan
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total pernyataan

(Arikunto, 2006: 170)

Harga r_{hitung} kemudian akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen yang dimaksud adalah tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas minat berwirausaha siswa dari 30 butir soal dinyatakan gugur 3 butir soal yaitu soal no. 13, 22 dan 29 dikarenakan r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Setelah angket valid atau sahih, penulis menyusun kembali kisi-kisi dari variabel minat berwirausaha siswa yang selanjutnya angket tersebut digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* yaitu :

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{II} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
(Arikunto, 2006:196)

Kemudian hasil perhitungan r_{II} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi menurut Suharsimi Arikunto yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tabel interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	Cukup
0,400 sampai dengan 0,599	Agak rendah
0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

(Arikunto, 2006:276)

Instrumen dikatakan reliabel jika, r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$.

Berdasarkan hasil uji coba instrument yang dilaksanakan kepada 30 siswa kelas XI Jasa Boga SMK N 1 Sewon, dengan bantuan

komputer program *SPSS versi 13.0* diperoleh hasil perhitungan reliabilitas instrument minat berwirausaha sebesar (*Crombach Alpha on* 0,923). Hal ini menunjukan keterandalan yang tinggi dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat, dan pengujian hipotesis. Adapun penjelasan mengenai masing-masing analisis data disajikan sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian hanya menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara objektif data yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul untuk memperoleh jawaban dari masalah. Langkah-langkah analisis data dalam metode deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Mean (M)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana : Me = mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

x_i = nilai x ke i sampai ke n

N = jumlah individu (Sugiyono, 2007:49)

b. Median (Me)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2007:48).

c. Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:47).

d. Interval

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan Interval Kelas, Rentang Interval, dan Panjang Interval. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

Interval Kelas $= 1 + 3,3 \log n$ (jumlah sampel)

Rentang Interval $= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

Panjang Interval $= \frac{\text{Rentang Interval}}{\text{Interval Kelas}}$ (Sugiyono, 2007:35).

e. Distribusi Kategorisasi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel distribusi jawaban angket
- 2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
- 3) Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
- 4) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori
- 5) Kesimpulan berdasarkan tabel kategori yang disusun melalui perhitungan sebagai berikut :
 - a) Menentukan M_i = Mean tertinggi yang dapat dicapai instrument
 - b) Menentukan Sbi = Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrument
 - c) Membuat tabel kategori instrumen. Membuat tabel kategori terlebih dahulu menentukan M_i (mean ideal yang dapat dicapai instrument) dan Sbi (Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrument), lalu dikonsultasikan dengan tabel kategori yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori kecenderungan

No	Kecenderungan	Kategori
1.	$X \geq (M + 1,0 SD)$	Tinggi
2.	$(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$	Sedang
3.	$X < (M - 1,0 SD)$	Rendah

Sumber: Azwar, (2011:109)

Rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) diperoleh dengan rumus :

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \end{aligned}$$

2. Uji persyaratan analisis regresi

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, yaitu :

$$D = \text{maks} [S_{n1}(X) - S_{n2}(X)]$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} D &= \text{Deviasi absolut tertinggi} \\ S_{n1}(X) &= \text{Frekuensi Harapan} \\ S_{n2}(X) &= \text{Frekuensi Observasi} \quad (\text{Sugiyono, 2007: 156}). \end{aligned}$$

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p . Jika harga p lebih besar dari 0,05 berarti distribusi data normal, sedangkan bila harga p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka distribusi data tidak normal. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Partisipasi Siswa	0,522	Normal
Minat Berwirausaha	0,650	Normal

Sumber: Data Primer 2012

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig}>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Untuk mengukur tingkat linearitas antara variabel bebas dengan variabel terikat, dilakukan dengan cara mencari F_{reg} .

Rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Untuk menguji linearitasnya dengan cara mengkonsultasikan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Partisipasi siswa-minat brwirausaha	14: 39	1,366	1,85	0,216	Linier

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Hasil uji linieritas diatas menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu pada variabel partisipasi siswa ($1,366 < 1,85$) dan signifikansi sebesar $0,216 > 0,05$, sehingga variabel tersebut dikatakan linier.

3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\left[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 \right] \left[n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2 \right]}}$$

r_{XY} = Korelasi antara variabel x dengan y

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor bitir dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Sugiyono, 2007:228)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu variabel partisipasi siswa serta variabel terikat yaitu minat berwirausaha. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 13.0*

a. Variabel Partisipasi Siswa

Data variabel partisipasi siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari 23 item dengan jumlah responden 55 siswa. Ada 2 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Berdasarkan data variabel partisipasi siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 23,00 dan skor terendah sebesar 8,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 16,91, *Median* (Me) sebesar 18,00, *Modus* (Mo) sebesar 23,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4,66.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 55 sehingga

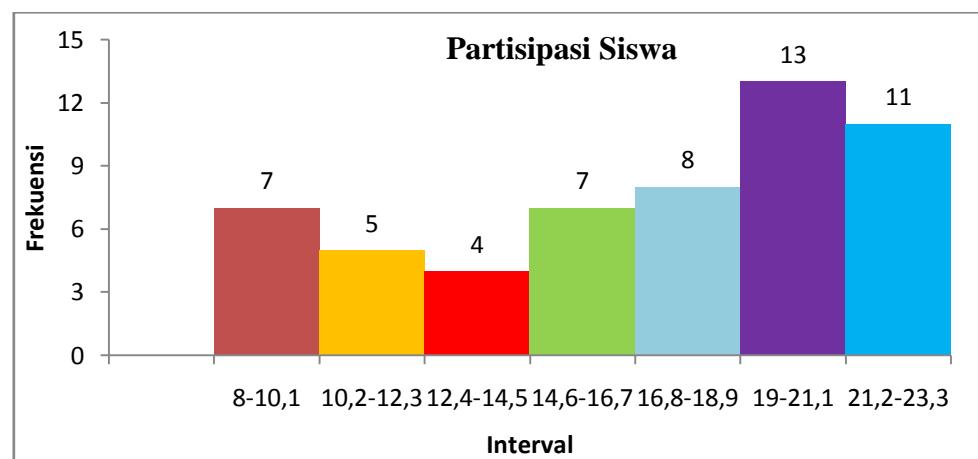
diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 55 = 6,74$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $23,00 - 8,00 = 15$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(15)/7 = 2,143$ dibulatkan menjadi 2. Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Siswa dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Siswa

No.	Interval		F	%
1	21,2	-	23,3	11
2	19,0	-	21,1	13
3	16,8	-	18,9	8
4	14,6	-	16,7	7
5	12,4	-	14,5	4
6	10,2	-	12,3	5
7	8	-	10,1	7
Jumlah			55	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel partisipasi siswa di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel partisipasi siswa terletak pada interval 19-21,1 sebanyak 13 siswa (23,64%) dan paling sedikit terletak pada interval 12,4-14,5 sebanyak 4 siswa (7,27%).

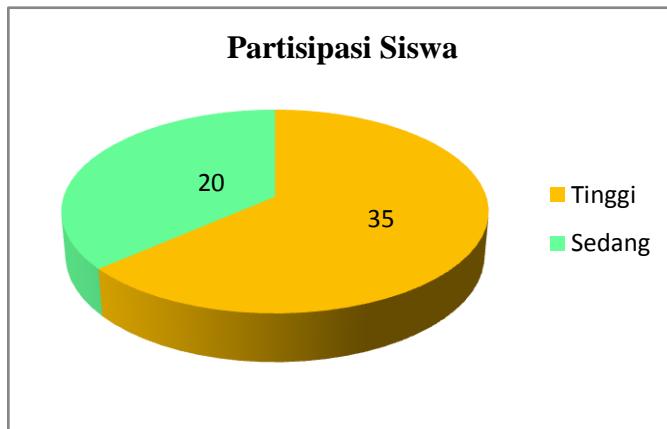
Penentuan kecenderungan variabel partisipasi siswa, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel partisipasi siswa adalah 11,5. Standar deviasi ideal adalah 3,83. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Kategorisasi Variabel Partisipasi siswa

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 15,33$	35	63,6	Tinggi
2.	$7,67 \leq X < 15,33$	20	36,4	Sedang
3.	$X < 7,67$	0	0	Rendah
Total		55	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pie Chart Partisipasi Siswa

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel partisipasi siswa pada kategori tinggi sebanyak 35 siswa (63,6%) dan frekuensi variabel partisipasi siswa pada kategori sedang sebanyak 20 siswa (36,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel partisipasi siswa berada pada kategori tinggi yaitu 35 siswa (63,6%).

Variabel partisipasi siswa yang terdiri dari indikator partisipasi pikiran dan partisipasi tenaga disajikan sebagai berikut:

1) Partisipasi Pikiran

Data indikator partisipasi pikiran diperoleh melalui angket yang terdiri dari 12 item dengan jumlah responden 55 siswa. Ada 2 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Berdasarkan data indikator partisipasi siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 12,00 dan skor terendah sebesar 4,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 8,94, *Median* (Me) sebesar 9,00, *Modus* (Mo) sebesar 12,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,54.

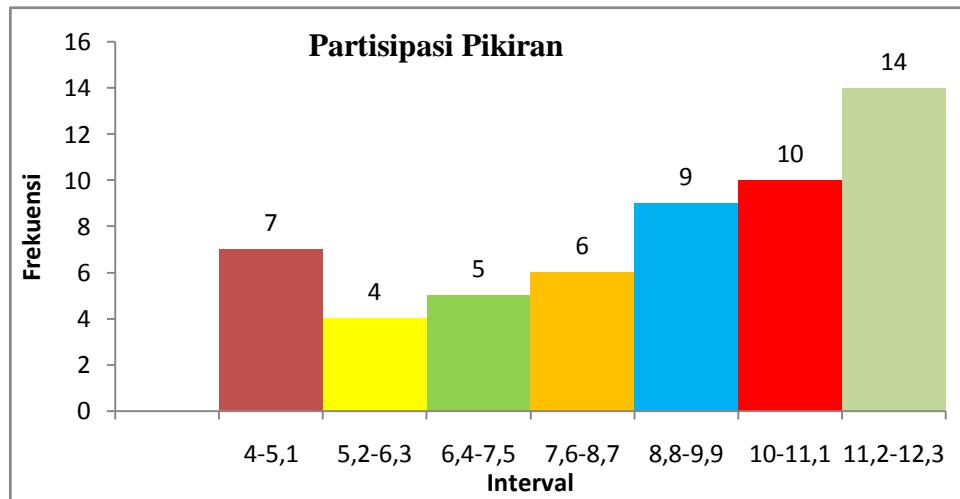
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 55 sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 55 = 6,74$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $12,00 - 4,00 = 8$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(8)/7 = 1,14$ dibulatkan menjadi 1,1. Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Pikiran dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Pikiran

No.	Interval		F	%
1	11,2	-	12,3	14
2	10,0	-	11,1	10
3	8,8	-	9,9	9
4	7,6	-	8,7	6
5	6,4	-	7,5	5
6	5,2	-	6,3	4
7	4	-	5,1	7
Jumlah			55	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator partisipasi siswa di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Pikiran

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator partisipasi pikiran terletak pada interval 11,2-12,3 sebanyak 14 siswa (25,45%) dan paling sedikit terletak pada interval 5,2-6,3 sebanyak 4 siswa (7,27%).

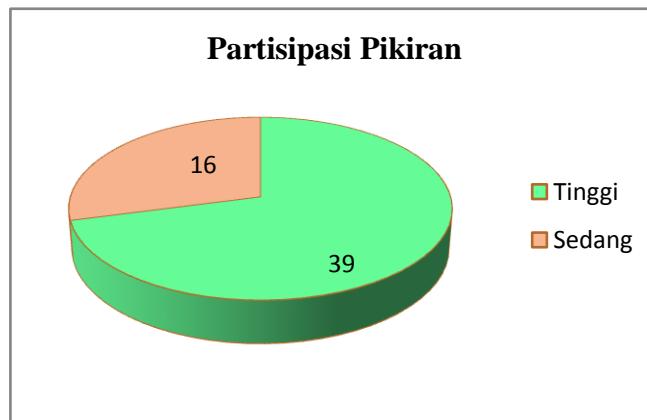
Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator partisipasi pikiran, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \sqrt{\frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})}$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator partisipasi pikiran adalah 6; dan Standar deviasi ideal adalah 2. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Partisipasi Pikiran

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 8$	39	70,9	Tinggi
2.	$4 \leq X < 8$	16	29,1	Sedang
3.	$X < 4$	0	0	Rendah
	Total	55	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pie Chart Indikator Partisipasi Pikiran

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator partisipasi pikiran pada kategori tinggi sebanyak 39 siswa (70,9%), dan frekuensi indikator partisipasi siswa pikiran yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 16 siswa (29,1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator partisipasi pikiran berada pada kategori tinggi yaitu 39 siswa (70,9%).

Faktor dominan tiap sub indikator partisipasi pikiran dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Faktor dominan tiap sub indikator partisipasi pikiran

Indikator	Sub indikator	Frekuensi	%
Partisipasi pikiran	Price	47	85,5%
	Perencanaan alat	43	78,2%
	Place	41	74,5%
	Promotion	40	72,7%
	Evaluasi	38	69,1%
	Perencanaan kemasan	37	67,3%
	Product	34	61,8%
	Perencanaan bahan	30	54,5%

Berdasarkan tabel di atas faktor dominan pembentuk indikator partisipasi pikiran berasal dari price yaitu 47 siswa (85,5%).

2) Partisipasi Tenaga

Data indikator partisipasi tenaga diperoleh melalui angket yang terdiri dari 11 item dengan jumlah responden 55 siswa. Ada 2 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Berdasarkan data indikator partisipasi siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 11,00 dan skor terendah sebesar 4,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 7,96, *Median* (Me) sebesar 8,00, *Modus* (Mo) sebesar 11,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,44.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 55 sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 55 = 6,74$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar 11,00 – 4,00

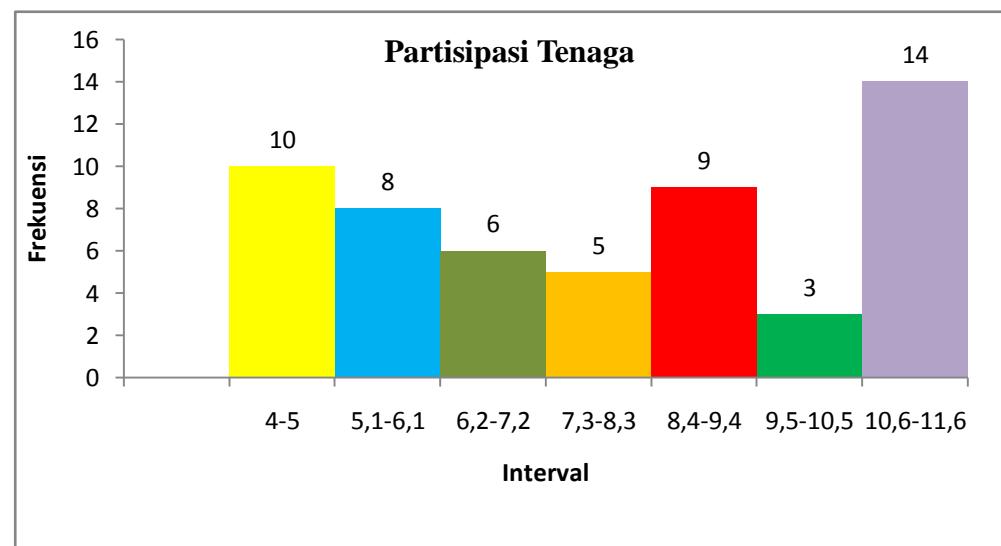
= 7. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = (7)/7 = 1. Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Tenaga dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Tenaga

No.	Interval			F	%
1	10,6	-	11,6	14	25,45%
2	9,5	-	10,5	3	5,45%
3	8,4	-	9,4	9	16,36%
4	7,3	-	8,3	5	9,09%
5	6,2	-	7,2	6	10,91%
6	5,1	-	6,1	8	14,55%
7	4	-	5,0	10	18,18%
Jumlah				55	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator partisipasi tenaga di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Tenaga

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator partisipasi tenaga terletak pada interval 10,6-

11,6 sebanyak 14 siswa (25,45%) dan paling sedikit terletak pada interval 9,5-10,5 sebanyak 3 siswa (5,45%).

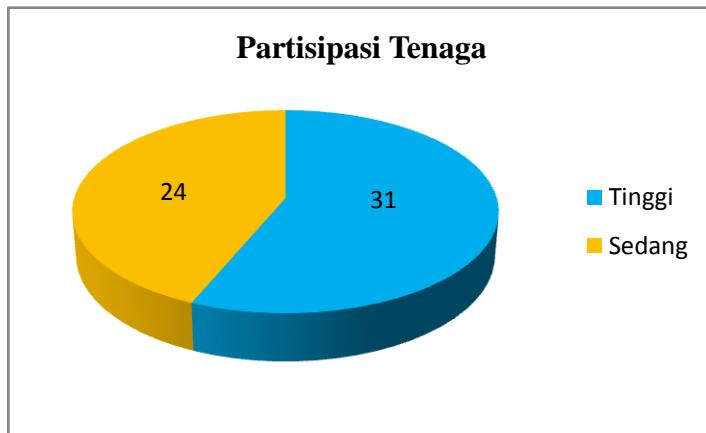
Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator partisipasi tenaga, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{max}} + X_{\text{min}})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \sqrt{\frac{1}{6} (X_{\text{max}} - X_{\text{min}})}$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator partisipasi tenaga adalah 5,5; dan Standar deviasi ideal adalah 1,83. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Partisipasi Tenaga

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 7,33$	31	56,4	Tinggi
2.	$3,67 \leq X < 7,33$	24	43,6	Sedang
3.	$X < 3,67$	0	0	Rendah
Total		55	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Pie Chart Indikator Partisipasi Tenaga

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator partisipasi tenaga pada kategori tinggi sebanyak 31 siswa (56,4%), dan frekuensi indikator partisipasi tenaga yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 24 siswa (43,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator partisipasi tenaga berada pada kategori tinggi yaitu 31 siswa (56,4%).

Faktor dominan tiap sub indikator partisipasi tenaga dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Faktor dominan tiap sub indikator partisipasi tenaga

Indikator	Sub indikator	Frekuensi	%
Partisipasi tenaga	Pembuatan produk	44	80,0%
	Penataan produk	41	74,5%
	Perilaku kerja	41	74,5%
	Promosi	40	72,7%
	Mebersihkan Lab.	40	72,7%
	Sikap kerja	40	72,7%
	Persiapan alat	39	70,9%
	Menjual produk	39	70,9%
	Persiapan bahan	38	69,1%
	Keaktifan	38	69,1%
	Pengemasan	37	67,3%

Berdasarkan tabel di atas faktor dominan pembentuk indikator partisipasi tenaga berasal dari pembuatan produk yaitu 44 siswa (80,0%).

Faktor dominan pembentuk variabel partisipasi siswa berasal dari indikator partisipasi pikiran, hal ini dibuktikan dari kecenderungan indikator partisipasi pikiran yang berada pada kategori tinggi yaitu 39 siswa (70,9%), sedangkan pada indikator partisipasi tenaga berada pada kategori tinggi yaitu 31 siswa (56,4%).

b. Variabel Minat Wirausaha

Data variabel minat wirausaha diperoleh melalui angket yang terdiri dari 27 item dengan jumlah responden 55 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel minat berwirausaha, diperoleh skor tertinggi sebesar 96,00 dan skor terendah sebesar 63,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 81,75, *Median* (Me) sebesar 83,00, *Modus* (Mo) sebesar 89,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 8,41.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 55 sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 55 = 6,743$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar 96,00 – 63,00 = 33. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(33)/7 = 4,714$ dibulatkan

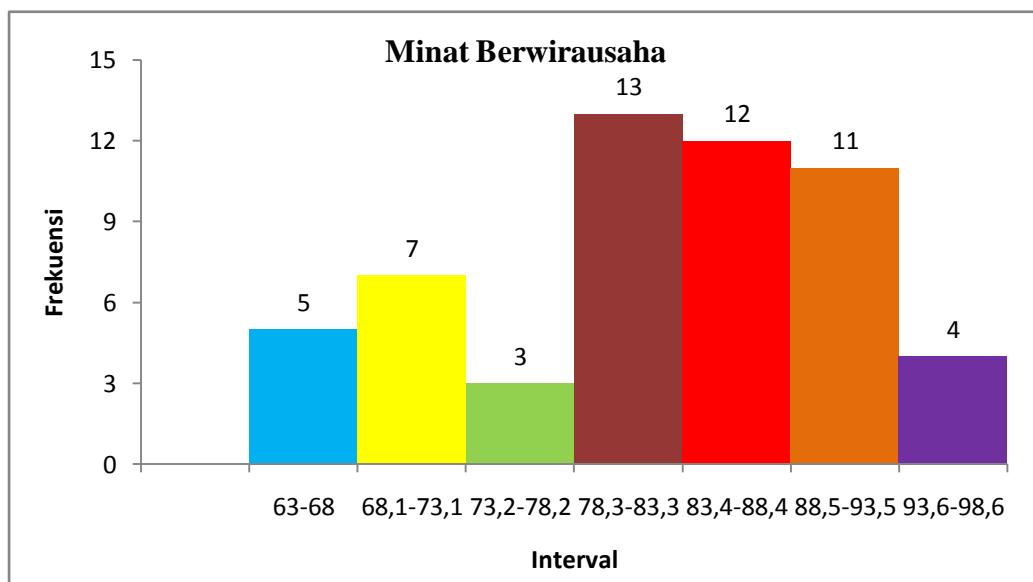
menjadi 5. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Wirausaha dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Wirausaha

No.	Interval		F	%
1	93,6	-	98,6	4
2	88,5	-	93,5	11
3	83,4	-	88,4	12
4	78,3	-	83,3	13
5	73,2	-	78,2	3
6	68,1	-	73,1	7
7	63	-	68,0	5
Jumlah			55	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Minat Wirausaha di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Minat Wirausaha

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel minat berwirausaha terletak pada interval 78,3-83,3

sebanyak 13 siswa (23,64%) dan paling sedikit terletak pada interval 73,2-7,2 sebanyak 3 siswa (5,45%).

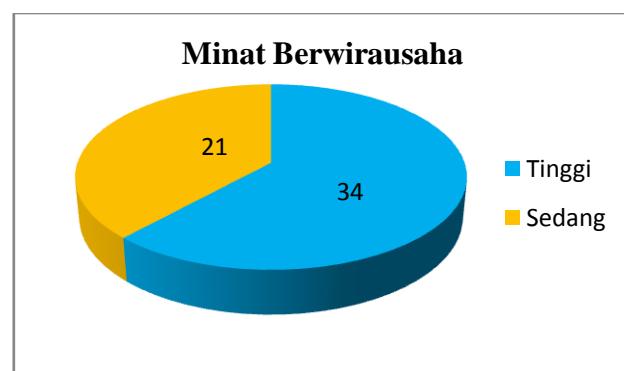
Penentuan kecenderungan variabel minat berwirausaha, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel minat berwirausaha adalah 67,5. Standar deviasi ideal adalah 13,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Kategorisasi Variabel Minat Wirausaha

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 81$	34	61,8	Tinggi
2.	$54 \leq X < 81$	21	38,2	Sedang
3.	$X < 54$	0	0	Rendah
Total		55	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Pie Chart Variabel Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel minat berwirausaha pada kategori tinggi sebanyak 34 siswa (61,8%), dan frekuensi variabel partisipasi siswa pikiran yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 21 siswa (38,2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel minat berwirausaha berada pada kategori tinggi yaitu 34 siswa (61,8%).

Faktor dominan pembentuk variabel minat berwirausaha yang terdiri dari indikator faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik disajikan sebagai berikut:

1) Faktor Intrinsik

Data indikator faktor instrinsik diperoleh melalui angket yang terdiri dari 15 item dengan jumlah responden 55 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator faktor instrinsik, diperoleh skor tertinggi sebesar 54,00 dan skor terendah sebesar 31,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 46,36, *Median* (Me) sebesar 47,00, *Modus* (Mo) sebesar 49,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,47.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 55 sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 55 = 6,74$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-

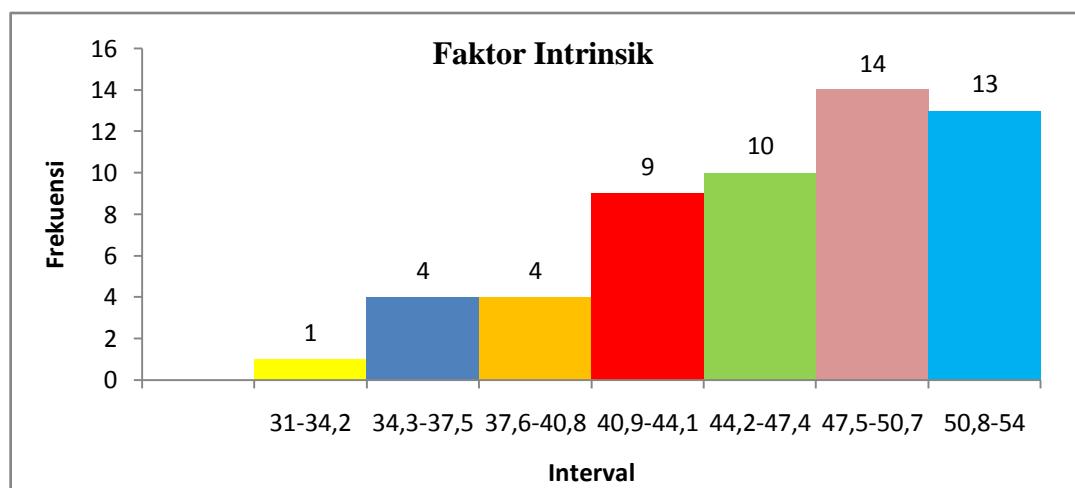
nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $54,00 - 31,00 = 23$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(23)/7 = 3,2$. Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Instrinsik dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Instrinsik

No.	Interval			F	%
1	50,8	-	54,0	13	23,64%
2	47,5	-	50,7	14	25,45%
3	44,2	-	47,4	10	18,18%
4	40,9	-	44,1	9	16,36%
5	37,6	-	40,8	4	7,27%
6	34,3	-	37,5	4	7,27%
7	31	-	34,2	1	1,82%
Jumlah				55	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator faktor instrinsik di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Instrinsik

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator faktor instrinsik terletak pada interval 47,5-50,7 sebanyak 14 siswa (25,45%) dan paling sedikit terletak pada interval 31-34,2 sebanyak 1 siswa (1,82%).

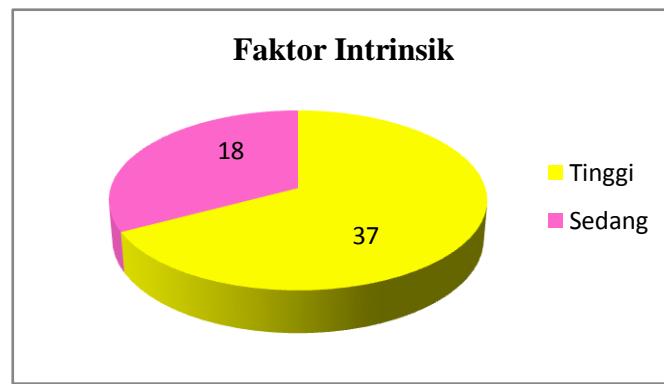
Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator faktor intrinsik, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{max}} + X_{\text{min}})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{max}} - X_{\text{min}})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator faktor intrinsik adalah 37,50; dan Standar deviasi ideal adalah 7,50. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Faktor Intrinsik

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 45$	37	67,3	Tinggi
2.	$30 \leq X < 45$	18	32,7	Sedang
3.	$X < 30$	0	0	Rendah
Total		55	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Pie Chart Indikator Faktor intrinsik

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator faktor intrinsik pada kategori tinggi sebanyak 37 siswa (67,3%) dan frekuensi indikator faktor intrinsik yang termasuk pada kategori cukup sebanyak 18 siswa (32,7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator faktor intrinsik berada pada kategori tinggi yaitu 37 siswa (67,3%).

Faktor dominan tiap sub indikator faktor intrinsik dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Faktor dominan tiap sub indikator faktor intrinsik

Indikator	Sub indikator	frekuensi	%
Faktor intrinsik	Motivasi	46	83,6%
	Kebutuhan	45	81,8%
	Harapan	43	78,2%
	Perhatian	42	76,4%
	Perasaan senang	42	76,4%
	Perasaan tertarik	41	74,5%
	Kondisi fisik	40	72,2%

Berdasarkan tabel di atas faktor dominan pembentuk indikator faktor intrinsik berasal dari motivasi yaitu 46 siswa (83,6%).

2) Faktor Ekstrinsik

Data indikator faktor ekstrinsik diperoleh melalui angket yang terdiri dari 12 item dengan jumlah responden 55 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator faktor ekstrinsik, diperoleh skor tertinggi sebesar 44,00 dan skor terendah sebesar 25,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 35,38, *Median* (Me) sebesar 36,00, *Modus* (Mo) sebesar 38,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4,32.

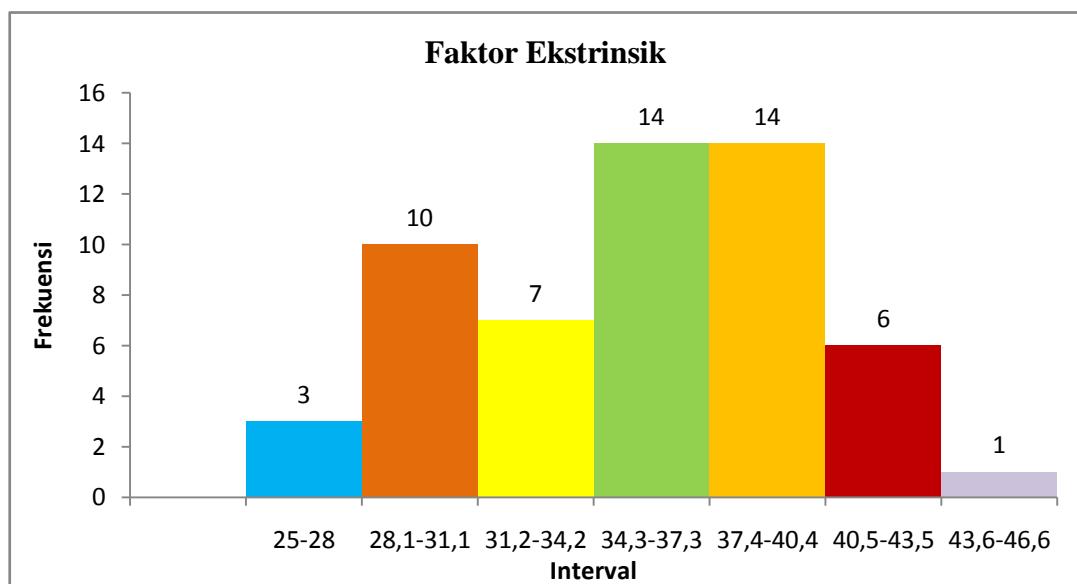
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 55 sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 55 = 6,74$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar 44,00-25,00 = 19. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(19)/7 = 2,7$ dibulatkan menjadi 3. Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Ekstrinsik dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Ekstrinsik

No.	Interval			F	%
1	43,6	-	46,6	1	1,82%
2	40,5	-	43,5	6	10,91%
3	37,4	-	40,4	14	25,45%
4	34,3	-	37,3	14	25,45%
5	31,2	-	34,2	7	12,73%
6	28,1	-	31,1	10	18,18%
7	25	-	28,0	3	5,45%
Jumlah			55	100,00%	

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator faktor ekstrinsik di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator faktor ekstrinsik terletak pada interval 34,3-37,3 dan 37,4-40,4 masing-masing sebanyak 14 siswa (25,45%) dan

paling sedikit terletak pada interval 43,6-46,6 sebanyak 1 siswa (1,82%).

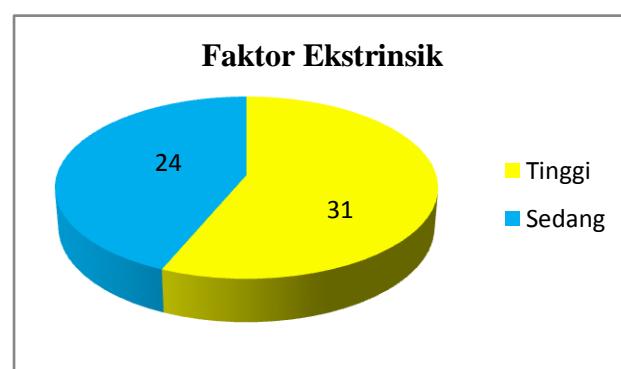
Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator faktor ekstrinsik, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{max}} + X_{\text{min}})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \sqrt{\frac{1}{6} (X_{\text{max}} - X_{\text{min}})}$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator faktor ekstrinsik adalah 30; dan Standar deviasi ideal adalah 6. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel Faktor Ekstrinsik

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 36$	31	56,4	Tinggi
2.	$24 \leq X < 36$	24	43,6	Sedang
3.	$X < 24$	0	0	Rendah
Total		55	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 14.``



Gambar 14. Pie Chart Indikator Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator faktor ekstrinsik pada kategori tinggi sebanyak 31 siswa (56,4%) dan frekuensi indikator faktor ekstrinsik yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 24 siswa (43,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator faktor ekstrinsik berada pada kategori tinggi yaitu 31 siswa (56,4%).

Faktor dominan tiap sub indikator faktor ekstrinsik dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Faktor dominan tiap sub indikator faktor ekstrinsik

Indikator	Sun indikator	Frekuensi	%
Faktor ektrinsik	Lingkungan masyarakat	35	63,6%
	Lingkungan keluarga	34	61,8%
	Lingkungan pendidikan	32	58,2%

Berdasarkan tabel di atas faktor dominan pembentuk indikator faktor ekstrinsik berasal dari lingkungan masyarakat yaitu 35 siswa (63,6%).

Faktor dominan pembentuk variabel minat berwirausaha berasal dari faktor intrinsik yang berada pada kategori tinggi yaitu 37 siswa (67,3%), sedangkan pada indikator faktor ekstrinsik berada pada kategori tinggi yaitu 31 siswa (56,4%).

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*.

Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada hubungan antara tingkat partisipasi siswa mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 1 Sewon”.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*.

Tabel 26. Ringkasan Hasil korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* (X1-Y)

Variabel	r-hit	r-tab	sig	r^2
Partisipasi siswa dengan minat berwirausaha	0,612	0,266	0,000	0,374

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,612 > 0,266$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,374. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada hubungan antara tingkat partisipasi siswa mata pelajaran pengelolaan

usaha jasa boga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 1 Sewon **diterima**.

B. Pembahasan

1. Partisipasi siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga

Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS Versi 13.0 diperoleh data partisipasi siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga dengan jumlah responden 55 siswa, yang masuk dalam partisipasi siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga kategori tinggi sebanyak 35 siswa (63,6%), frekuensi variabel partisipasi siswa pada kategori sedang sebanyak 20 siswa (36,4%), dan frekuensi variabel partisipasi siswa pada kategori rendah sebanyak 0 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa faktor dominan pembentuk variabel partisipasi siswa berasal dari indikator partisipasi pikiran. Hal ini dibuktikan dari kecenderungan indikator partisipasi pikiran yang berada pada kategori tinggi yaitu 39 orang (70,9%). Faktor dominan pembentuk indikator partisipasi pikiran berasal dari price yaitu 47 siswa (85,5%) yang meliputi penentuan harga jual, membuat laporan keuangan, dan membandingkan harga jual yang diproduksi dalam pengelolaan usaha jasa boga dengan harga jual yang ada dipasaran. Faktor dominan pembentuk indikator partisipasi tenaga berasal dari

pembuatan produk yaitu 44 siswa (80,0%) yang meliputi pembuatan makanan yang akan dijual dalam pengelolaan usaha jasa boga.

2. Minat berwirausaha siswa

Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS Versi 13.0 diperoleh data minat berwirausaha siswa dengan jumlah responden 55 siswa, yang masuk dalam minat berwirausaha siswa pada kategori tinggi sebanyak 34 siswa (61,8%), kategori sedang sebanyak 21 siswa (38,2%), dan kategori rendah 0 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa, faktor dominan pembentuk variabel minat berwirausaha berasal dari faktor intrinsik yang berada pada kategori tinggi yaitu 37 orang (67,3%). Faktor dominan pembentuk indikator faktor intrinsik berasal dari motivasi yaitu 46 siswa (83,6%) yang meliputi cita-cita siswa menjadi seorang wirausaha dalam bidang boga, wirausaha memiliki kebebasan untuk berusaha, dan karena banyak orang yang telah memperoleh kesuksesan dengan berwirausaha. Faktor dominan pembentuk indikator faktor ekstrinsik berasal dari lingkungan masyarakat yaitu 35 siswa (63,6%) yang meliputi dukungan dari teman-teman saat memilih program keahlian jasa boga, teman-teman membantu membuka wawasan dan mendorong untuk memilih berwirausaha, dan karena ada seorang di masyarakat yang sukses sehingga mendorong untuk berwirausaha.

3. Hubungan tingkat partisipasi siswa di Pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga terhadap prestasi belajar siswa program keahlian patiseri

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,612 > 0,266$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,374. Hal ini dapat dijelaskan bahwa partisipasi siswa mempunyai hubungan positif sebesar 37,4%, sedangkan 62,6% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya keadaan ekonomi, kebiasaan, kepuasan, pengetahuan, percaya diri dan menanggung resiko. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan tingkat partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 1 Sewon.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anas Syaifuddin Zuhri (2010) yang mengambil judul “Pengaruh Partisipasi Anggota Di Koperasi Sekolah Terhadap Minat Entrepeneur di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota di dalam koperasi sekolah tergolong aktif dan cukup aktif. Minat entrepeneur siswa yang menjadi anggota koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto tergolong berminat. Terdapat pengaruh yang signifikan baik secara

parsial maupun simultan antara partisipasi anggota di koperasi sekolah terhadap minat entrepeneur di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Tingginya hubungan antara partisipasi siswa dengan minat berwirausaha siswa dapat dipengaruhi oleh tingginya peran aktif siswa selama praktik dan lancarnya pelaksanaan praktik yang dilakukan oleh guru, peserta didik mampu dan dapat menjalankan praktik dengan baik. Peran aktif siswa selama praktik akan mempengaruhi minat peserta didik untuk berwirausaha.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Hubungan partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 1 Sewon”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa kelas XII Jasa Boga pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga SMK N 1 Sewon yang masuk dalam kategori tinggi 35 siswa (63,6%), kategori sedang 20 siswa (36,4%), dan kategori rendah 0 siswa, kecenderungan indikator partisipasi pikiran pada kategori tinggi yaitu 39 siswa (70,9%), kecenderungan indikator partisipasi tenaga pada kategori tinggi yaitu 31 siswa (56,4%).
2. Minat berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga SMK N 1 Sewon yang masuk dalam kategori tinggi 34 siswa (61,8%), kategori sedang 21 siswa (38,2%). dan siswa yang masuk dalam kategori rendah 0 siswa, kecenderungan indikator faktor intrinsik pada kategori tinggi yaitu 37 siswa (67,3%), kecenderungan indikator faktor ekstrinsik pada kategori tinggi yaitu 31 siswa (56,4%).
3. Ada hubungan antara partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 1 Sewon, hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yaitu nilai r hitung lebih besar dari r table yaitu $0,612 > 0,266$. Dengan signifikansi

0,000 lebih kecil dari atau kurang dari 0,05. Sedangkan untuk hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,374. Hal ini dapat dijelaskan bahwa partisipasi siswa mempunyai hubungan positif sebesar 37,4%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru sebaiknya memberikan motivasi kepada setiap siswa untuk membuat perencanaan bahan yang akan dibutuhkan saat praktik, misalnya dengan cara *merolling* setiap siswa dalam kelompok agar semua siswa bisa membuat perencanaan bahan. Siswa harus bisa membuat perencanaan bahan karena dalam membuka suatu usaha boga membuat perencanaan bahan sangat penting untuk dilakukan. Guru juga dapat mengundang praktisi untuk menggugah partisipasi dan minat siswa untuk berwirausaha.

2. Bagi siswa

Siswa sebaiknya lebih bersemangat saat menjalankan praktik pengelolaan usaha jasa boga agar pengalaman yang diperoleh bisa maksimal. Siswa juga dapat memperbanyak pengalaman seperti mengikuti *table manner*, kunjungan industri dan praktik industri. Pengalaman yang diperoleh siswa diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2004). Dikmenjur. Depdikbud
- (2011). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK N 1 Sewon tahun pelajaran 2011/2012 program keahlian jasa boga
- Achmadi, A. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, M. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ciputra. (2012). *Membentuk Jiwa Wirausaha*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Dakir. (1993). *Dasar - Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Daryanto. (2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Dirgagunarsa, S. (1978). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara
- Firmansyah. (2011). *Bentuk partisipasi*. (<http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/>, diakses tanggal 13 Juni 2012)
- Hamjoyo. (2007). *Macam- macam bentuk partisipasi*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Hariastuti, R. (2010). *Pengertian definisi partisipasi*. (<http://www.canboyz.co.cc/2010/05/ pengertian-definisi-partisipasi.html>, diakses tanggal 13 Juni 2012)
- Mardikanto. (1994). *Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. Jakarta: Delia Press.

- Matnuh. (2011). *Definisi Harapan.* (<http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2292940-pengertian-haraoab/>, diakses tanggal 13 November 2012)
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik.* Yogyakarta: UNY Press.
- Pidarta, M. (2005). *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Baru.* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Poerwadarminta. (2003). *Kamus besar bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka
- Sastropoetro. (2003). Macam dan model partisipasi. Surabaya: Karya Abitama.
- Slameto. (1991). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2007). *Statiska untuk penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- (2011). *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta
- (2007). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta
- Sunar, D. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini.* Yogyakarta: Diva Press
- Suryana. (2000). *Kewirausahaan.* Jakarta: Salemba Empat
- Syah, M. (2002). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tedjasutisna, A. (2007). *Memahami Kewirausahaan.* Bandung: Armico

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Penelitian

Kepada
Yth. Siswa Kelas XII Jasa Boga
SMK N 1 Sewon

Assalamualaikum wr wb,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir saya sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan kerendahan hati saya memohon bantuan adik - adik kelas XII Jasa Boga di SMK N 1 Sewon untuk meluangkan waktu guna mengisi kuisioner penelitian saya yang berjudul : **HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGELOLAAN USAHA JASA BOGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII JASA BOGA DI SMK N 1 SEWON.**

Kuisioner ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat partisipasi siswa pada mata pelajaran Pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga terhadap minat berwirausaha. Kuisioner ini dimaksudkan hanya untuk mengumpulkan data, oleh karena itu saya sangat mengharapkan jawaban adik-adik yang sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi adik- adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan dinilai benar atau salah dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapot.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Atas bantuan dan perhatian adik-adik, saya ucapkan terima kasih. Wasalamualailum wr wb.

Yogyakarta, November 2012
Peneliti,

Aisiyah Uswatun H

ANGKET

HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGELOLAAN USAHA JASA BOGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII JASA BOGA DI SMK N 1 SEWON

Petunjuk:

Saudara yang terhormat, guna memperoleh gambaran minat berwirausaha siswa kelas XII jasa boga di SMK N 1 Sewon, dimohon saudara untuk mengisi angket ini. Angket ini murni untuk keperluan studi dan tidak berpengaruh terhadap nilai saudara. Oleh karena itu, diharapkan saudara mengisi dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dan arahan.

Saudara cukup memberi tanda (✓) pada alternative jawaban yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = Sangat Setuju
- 3 = Setuju
- 2 = Kurang Setuju
- 1 = Tidak Setuju

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih

No	Pernyataan Minat Berwirausaha				
		4	3	2	1
INTRINSIK					
1	Saya tertarik di bidang jasa boga karena memiliki peluang kerja yang sangat besar.				
2	Saya tertarik mengumpulkan resep-resep masakan dari berbagai macam media seperti majalah, buku, internet, dll.				
3	Saya tertarik untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan di bidang jasa boga.				
4	Saya punya perhatian khusus terhadap kisah sukses seorang wirausahawan sehingga mendorong saya untuk berwirausaha				
5	Saya peduli dengan segala hal yang berhubungan dengan wirausaha				
6	Saya yakin bahwa dengan berwirausaha di bidang jasa boga, saya akan mendapatkan gaji yang dapat mencukupi kebutuhan saya.				
7	Saya berkeinginan untuk mempunyai usaha sendiri di bidang jasa boga, agar dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang banyak				
8	Saya berharap dapat memperbaiki kehidupan saya dengan berwirausaha di bidang jasa boga				
9	Saya bercita-cita menjadi wirausahawan dalam bidang boga				
10	Saya ingin berwirausaha karena wirausaha memiliki kebebasan untuk berusaha				
11	Saya ingin berwirausaha karena telah banyak yang memperoleh kesuksesan.				
12	Saya senang mengerjakan kegiatan masak memasak				
13	Saya senang menjadi wirausahawan karena pekerjaan ini cukup menantang				

- 4 = Sangat Setuju
 3 = Setuju
 2 = Kurang Setuju
 1 = Tidak Setuju

No	Pernyataan Minat Berwirausaha	4	3	2	1
14	Saya memiliki kondisi fisik yang baik sehingga saya mampu untuk berwirausaha				
15	Saya memiliki daya tahan tubuh yang baik sehingga memantapkan saya untuk berwirausaha				
B	EKSTRINSIK				
16	Perhatian orang tua saya terhadap wirausaha mendorong saya untuk berwirausaha				
17	Pekerjaan orang tua merupakan salah satu alasan saya untuk memilih berwirausaha				
18	Orang tua saya memberikan gambaran tentang pekerjaan setelah lulus dari SMK nanti				
19	Orang tua saya termasuk orang tua yang demokratis sehingga saya bebas memilih pekerjaan sesuai dengan keinginan				
20	Orang tua saya mengarahkan saya untuk masuk SMK program keahlian jasa boga agar siap kerja setelah lulus				
21	Table manner menjadikan pengalaman saya sebagai bekal kerja di bidang jasa boga				
22	Mata pelajaran praktik di sekolah mendorong saya untuk berwirausaha				
23	Sistem pembelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga mendorong saya untuk berwirausaha				
24	Ketrampilan yang saya peroleh di sekolah mendorong saya untuk berwirausaha				
25	Teman-teman sangat mendukung saya saat memilih program keahlian jasa boga				
26	Teman-teman telah membantu membuka wawasan dan mendorong saya untuk memilih berwirausaha				
27	Ada seorang di masyarakat yang sukses sehingga mendorong saya untuk berwirausaha				

DAFTAR CHECK LIST

HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGELOLAAN USAHA JASA BOGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII JASA BOGA DI SMK N 1 SEWON

Petunjuk:

Guna memperoleh gambaran tingkat partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga siswa kelas XII jasa boga di SMK N 1 Sewon, observer mengisi daftar check list ini. Observer cukup memberi tanda check (✓) pada alternative jawaban yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:

Ya = Dilakukan
Tidak = Tidak dilakukan

Pernyataan	YA	TIDAK
Tingkat partisipasi siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha jasa boga		
a. Partisipasi Pikiran (Psychological Participation)		
1. Saya turut menentukan menu yang akan diproduksi dalam Pengelolaan Usaha Jasa Boga		
2. Saya turut dalam menentukan porsi produk dalam Pengelolaan Usaha Jasa Boga		
3. Saya turut menentukan harga jual dalam Pengelolaan Usaha Jasa Boga		
4. Saya terlibat membuat laporan keuangan hasil penjualan dalam Pengelolaan Usaha Jasa Boga		
5. Saya turut membandingkan harga jual yang di produksi dalam Pengelolaan Usaha Jasa Boga dengan harga jual yang ada di pasaran		
6. Saya turut menentukan cara penataan produk dalam Pengelolaan Usaha Jasa Boga		
7. Saya turut merencanakan promosi untuk produk dalam Pengelolaan Usaha Jasa Boga		
8. Saya turut merencanakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat produk dalam Pengelolaan Usaha Jasa Boga		
9. Saya turut dalam pembuatan daftar belanja dalam Pengelolaan Usaha Jasa Boga		
10. Saya turut menentukan kemasan produk yang akan digunakan dalam Pengelolaan Usaha Jasa Boga		
11. Saya turut dalam menentukan peralatan kerja yang dibutuhkan dalam Pengelolaan Usaha Jasa Boga		

Ya = Dilakukan
 Tidak = Tidak dilakukan

No	Pernyataan	YA	TIDAK
12.	Saya turut mengevaluasi aktivitas secara keseluruhan selama kegiatan Pengelolaan Usaha Jasa Boga		
b. Partisipasi Tenaga (Physical Participation)			
13.	Saya mendapat kesempatan belanja untuk keperluan proses produksi dalam Pengelolaan Usaha Jasa Boga		
14.	Saya terlibat dalam menyiapkan alat-alat produksi yang akan digunakan dalam Pengelolaan Usaha Jasa Boga		
15.	Saya ikut memproduksi makanan yang akan dijual dalam Pengelolaan Usaha Jasa Boga		
16.	Saya terlibat dalam pengemasan produk yang dihasilkan dalam Pengelolaan Usaha Jasa Boga		
17.	Saya terlibat untuk menata produk dalam Pengelolaan Usaha Jasa Boga		
18.	Saya terlibat dalam mempromosikan produk dalam Pengelolaan Usaha Jasa Boga		
19.	Saya terlibat untuk menjual produk secara langsung ke konsumen dalam kegiatan Pengelolaan Usaha Jasa Boga		
20.	Saya terlibat membersihkan Lab. setelah selesai proses produksi dalam kegiatan Pengelolaan Usaha Jasa Boga		
21.	Saya berusaha bersikap kerja yang baik (bekerja tidak sambil duduk, bekerja tidak sambil makan)		
22.	Saya berusaha berperilaku kerja yang baik (kerjasama, komunikatif)		
23.	Saya aktif dalam setiap kegiatan Pengelolaan Usaha Jasa Boga		

LAMPIRAN 2.

DATA PENELITIAN

DATA PENELITIAN

NO	Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	JML
38	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	18
39	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	9
40	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
41	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
42	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
43	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	8
44	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	10
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21
46	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15
47	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	12
48	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	11
49	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	20
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	21
52	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	17
53	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	14
54	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	15
55	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	13

NO	Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jasa Boga																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	JML
1	4	4	4	1	1	1	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	79
2	1	1	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	72
3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	77
4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
5	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	87	
6	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	86
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	80
8	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2	4	3	90
9	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	2	2	4	63
10	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	79
11	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	81
12	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	2	4	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	74
13	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	95
14	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	87	
15	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
16	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	90	
17	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	70
18	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
19	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	94
20	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	91	
21	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	70
22	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	67
23	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	2	67	
24	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	89		
25	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	94	
26	4	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	84	
27	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	89	
28	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	96
29	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	87	
30	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	87
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	80
32	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	81
33	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	85
34	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	2	3	84
35	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	89
36	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	70
37	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	89
38	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	83
39	3	3	4	4	3	3	2	2	4	2	4	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	75

LAMPIRAN 3.

**HASIL UJI VALIDITAS DAN
RELIABILITAS (MINAT)**

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,923	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Minat1	88,0000	135,586	,468	,921
Minat2	88,3000	135,183	,461	,921
Minat3	88,0667	133,444	,634	,919
Minat4	88,4000	134,317	,547	,920
Minat5	88,3000	134,493	,538	,920
Minat6	88,3333	135,402	,506	,921
Minat7	87,7333	131,168	,729	,918
Minat8	88,3000	133,114	,583	,920
Minat9	87,8000	136,028	,471	,921
Minat10	87,9667	132,585	,565	,920
Minat11	88,0000	134,483	,500	,921
Minat12	88,1000	130,093	,679	,918
Minat13	87,9667	142,171	,068	,927
Minat14	88,2000	136,441	,518	,921
Minat15	88,2000	135,200	,508	,921
Minat16	88,3333	132,506	,645	,919
Minat17	88,1667	133,661	,545	,920
Minat18	88,0667	134,340	,575	,920
Minat19	88,0333	134,171	,570	,920
Minat20	88,0667	135,168	,482	,921
Minat21	88,2667	135,444	,540	,920
Minat22	88,4333	141,151	,116	,926
Minat23	88,3000	132,217	,636	,919
Minat24	88,1667	132,282	,671	,918
Minat25	88,2667	133,582	,571	,920
Minat26	88,3000	134,286	,551	,920
Minat27	88,0000	135,517	,513	,921
Minat28	88,0333	133,757	,519	,921
Minat29	88,6000	141,076	,187	,924
Minat30	88,1000	135,541	,513	,921

LAMPIRAN 4.

UJI DESKRIPTIF

✓ HASIL UJI DESKRIPTIF

✓ PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

✓ PERHITUNGAN KATEGORISASI

DATA KATEGORISASI VARIABEL PENELITIAN

NO	Partisipasi_Siswa	KTG	Minat_Berwirausaha	KTG
1	19	Tinggi	79	Sedang
2	12	Sedang	72	Sedang
3	12	Sedang	77	Sedang
4	17	Tinggi	79	Sedang
5	10	Sedang	87	Tinggi
6	16	Tinggi	86	Tinggi
7	15	Sedang	80	Sedang
8	19	Tinggi	90	Tinggi
9	8	Sedang	63	Sedang
10	18	Tinggi	79	Sedang
11	16	Tinggi	81	Tinggi
12	20	Tinggi	74	Sedang
13	23	Tinggi	95	Tinggi
14	14	Sedang	87	Tinggi
15	23	Tinggi	88	Tinggi
16	23	Tinggi	90	Tinggi
17	20	Tinggi	70	Sedang
18	11	Sedang	84	Tinggi
19	22	Tinggi	94	Tinggi
20	21	Tinggi	91	Tinggi
21	22	Tinggi	70	Sedang
22	8	Sedang	67	Sedang
23	9	Sedang	67	Sedang
24	23	Tinggi	89	Tinggi
25	23	Tinggi	94	Tinggi
26	15	Sedang	84	Tinggi
27	23	Tinggi	89	Tinggi
28	23	Tinggi	96	Tinggi
29	17	Tinggi	87	Tinggi
30	16	Tinggi	87	Tinggi
31	19	Tinggi	80	Sedang
32	13	Sedang	81	Tinggi
33	18	Tinggi	85	Tinggi
34	19	Tinggi	84	Tinggi
35	23	Tinggi	89	Tinggi
36	17	Tinggi	70	Sedang
37	23	Tinggi	89	Tinggi
38	18	Tinggi	83	Tinggi

NO	Partisipasi_Siswa	KTG	Minat_Berwirausaha	KTG
39	9	Sedang	75	Sedang
40	20	Tinggi	85	Tinggi
41	19	Tinggi	89	Tinggi
42	19	Tinggi	80	Sedang
43	8	Sedang	66	Sedang
44	10	Sedang	81	Tinggi
45	21	Tinggi	90	Tinggi
46	15	Sedang	83	Tinggi
47	12	Sedang	89	Tinggi
48	11	Sedang	68	Sedang
49	18	Tinggi	86	Tinggi
50	20	Tinggi	90	Tinggi
51	21	Tinggi	82	Tinggi
52	17	Tinggi	71	Sedang
53	14	Sedang	72	Sedang
54	15	Sedang	70	Sedang
55	13	Sedang	82	Tinggi

DATA KATEGORISASI INDIKATOR PENELITIAN

NO	PARTISIPASI PIKIRAN	KTG	PARTISIPASI TENAGA	KTG	FAKTOR INSTRINSIK	KTG	FAKTOR ESKTRINSIK	KTG
1	11	Tinggi	8	Tinggi	41	Sedang	38	Tinggi
2	5	Sedang	7	Sedang	37	Sedang	35	Sedang
3	6	Sedang	6	Sedang	44	Sedang	33	Sedang
4	10	Tinggi	7	Sedang	43	Sedang	36	Tinggi
5	5	Sedang	5	Sedang	50	Tinggi	37	Tinggi
6	8	Tinggi	8	Tinggi	49	Tinggi	37	Tinggi
7	9	Tinggi	6	Sedang	44	Sedang	36	Tinggi
8	10	Tinggi	9	Tinggi	53	Tinggi	37	Tinggi
9	4	Sedang	4	Sedang	31	Sedang	32	Sedang
10	9	Tinggi	9	Tinggi	54	Tinggi	25	Sedang
11	10	Tinggi	6	Sedang	47	Tinggi	34	Sedang
12	9	Tinggi	11	Tinggi	43	Sedang	31	Sedang
13	12	Tinggi	11	Tinggi	54	Tinggi	41	Tinggi
14	8	Tinggi	6	Sedang	52	Tinggi	35	Sedang
15	12	Tinggi	11	Tinggi	49	Tinggi	39	Tinggi
16	12	Tinggi	11	Tinggi	52	Tinggi	38	Tinggi
17	11	Tinggi	9	Tinggi	37	Sedang	33	Sedang
18	7	Sedang	4	Sedang	47	Tinggi	37	Tinggi
19	11	Tinggi	11	Tinggi	53	Tinggi	41	Tinggi
20	12	Tinggi	9	Tinggi	53	Tinggi	38	Tinggi
21	11	Tinggi	11	Tinggi	40	Sedang	30	Sedang
22	4	Sedang	4	Sedang	35	Sedang	32	Sedang

NO	PARTISIPASI PIKIRAN	KTG	PARTISIPASI TENAGA	KTG	FAKTOR INSTRINSIK	KTG	FAKTOR ESKTRINSIK	KTG
23	5	Sedang	4	Sedang	37	Sedang	30	Sedang
24	12	Tinggi	11	Tinggi	50	Tinggi	39	Tinggi
25	12	Tinggi	11	Tinggi	53	Tinggi	41	Tinggi
26	9	Tinggi	6	Sedang	45	Tinggi	39	Tinggi
27	12	Tinggi	11	Tinggi	48	Tinggi	41	Tinggi
28	12	Tinggi	11	Tinggi	52	Tinggi	44	Tinggi
29	6	Sedang	11	Tinggi	48	Tinggi	39	Tinggi
30	8	Tinggi	8	Tinggi	50	Tinggi	37	Tinggi
31	10	Tinggi	9	Tinggi	45	Tinggi	35	Sedang
32	7	Sedang	6	Sedang	46	Tinggi	35	Sedang
33	9	Tinggi	9	Tinggi	45	Tinggi	40	Tinggi
34	12	Tinggi	7	Sedang	46	Tinggi	38	Tinggi
35	12	Tinggi	11	Tinggi	48	Tinggi	41	Tinggi
36	10	Tinggi	7	Sedang	43	Sedang	27	Sedang
37	12	Tinggi	11	Tinggi	49	Tinggi	40	Tinggi
38	9	Tinggi	9	Tinggi	47	Tinggi	36	Tinggi
39	5	Sedang	4	Sedang	44	Sedang	31	Sedang
40	9	Tinggi	11	Tinggi	49	Tinggi	36	Tinggi
41	9	Tinggi	10	Tinggi	50	Tinggi	39	Tinggi
42	9	Tinggi	10	Tinggi	47	Tinggi	33	Sedang
43	4	Sedang	4	Sedang	38	Sedang	28	Sedang
44	6	Sedang	4	Sedang	52	Tinggi	29	Sedang
45	12	Tinggi	9	Tinggi	52	Tinggi	38	Tinggi
46	7	Sedang	8	Tinggi	50	Tinggi	33	Sedang

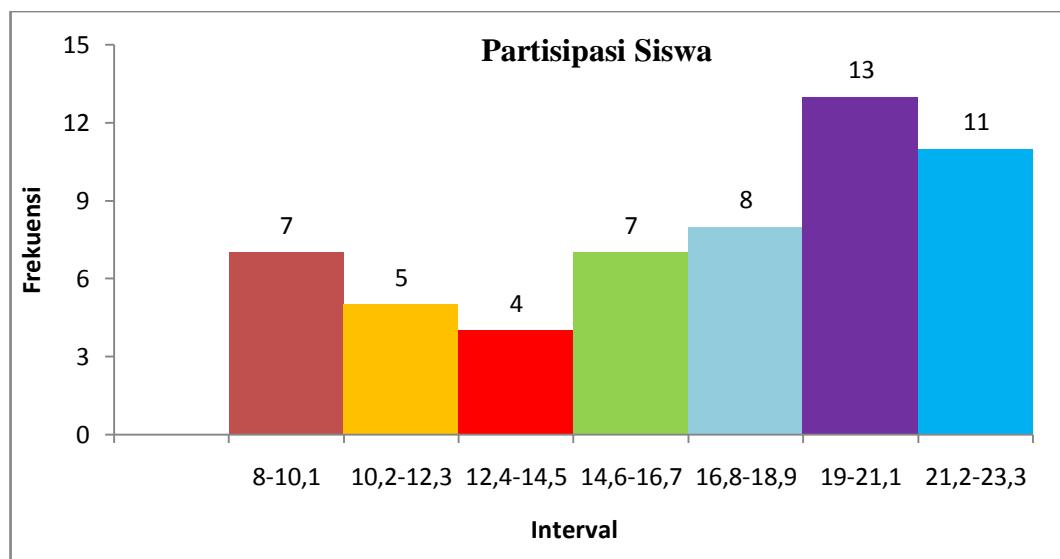
NO	PARTISIPASI PIKIRAN	KTG	PARTISIPASI TENAGA	KTG	FAKTOR INSTRINSIK	KTG	FAKTOR ESKTRINSIK	KTG
47	7	Sedang	5	Sedang	51	Tinggi	38	Tinggi
48	6	Sedang	5	Sedang	38	Sedang	30	Sedang
49	8	Tinggi	10	Tinggi	48	Tinggi	38	Tinggi
50	12	Tinggi	8	Tinggi	49	Tinggi	41	Tinggi
51	12	Tinggi	9	Tinggi	53	Tinggi	29	Sedang
52	10	Tinggi	7	Sedang	42	Sedang	29	Sedang
53	8	Tinggi	6	Sedang	42	Sedang	30	Sedang
54	8	Tinggi	7	Sedang	39	Sedang	31	Sedang
55	7	Sedang	6	Sedang	46	Tinggi	36	Tinggi

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1) PARTISIPASI SISWA

Min	8
Max	23
R	15
N	55
K	$1 + 3,3 \log n$
	6,743
\approx	7
P	2,143
\approx	2,1

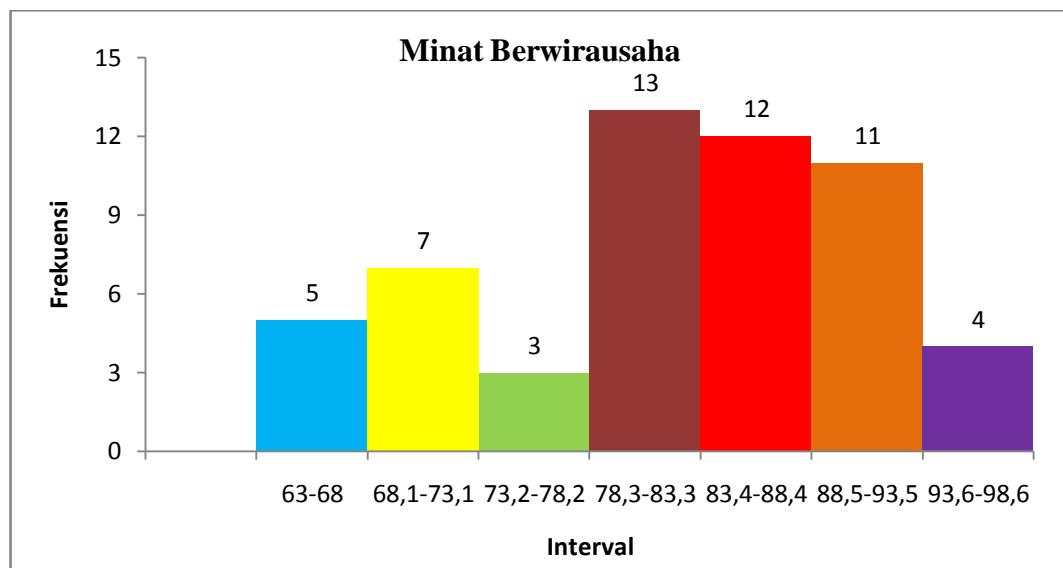
No.	Interval		F	%
1	21,2	-	23,3	11
2	19,0	-	21,1	13
3	16,8	-	18,9	8
4	14,6	-	16,7	7
5	12,4	-	14,5	4
6	10,2	-	12,3	5
7	8	-	10,1	7
Jumlah			55	100,00%



2) MINAT BERWIRASAHA

Min	63
Max	96
R	33
N	55
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,743
\approx	7
P	4,714
\approx	5,0

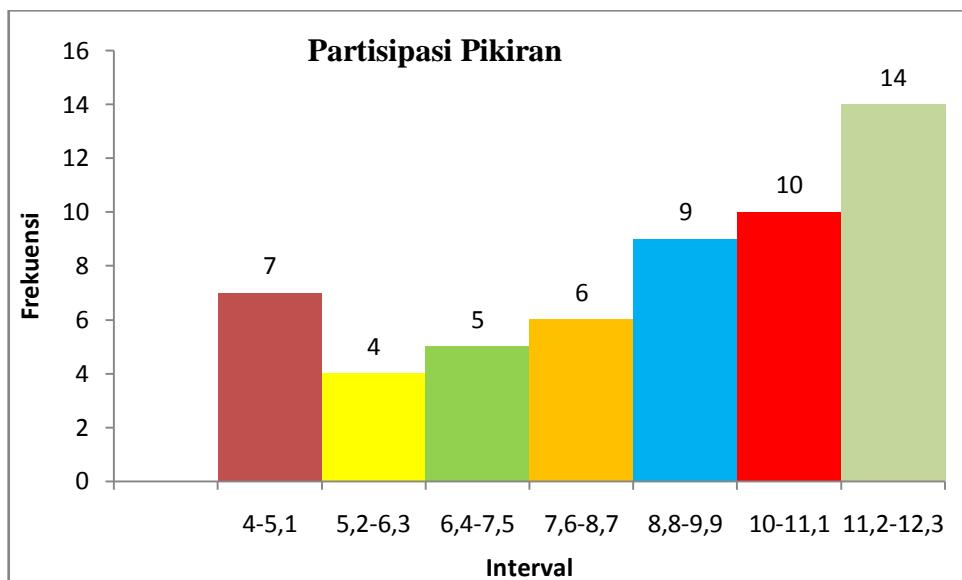
No.	Interval		F	%
1	93,6	-	98,6	4
2	88,5	-	93,5	11
3	83,4	-	88,4	12
4	78,3	-	83,3	13
5	73,2	-	78,2	3
6	68,1	-	73,1	7
7	63	-	68,0	5
Jumlah			55	100,00%



3) PARTISIPASI PIKIRAN

Min	4
Max	12
R	8
N	55
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,743
\approx	7
P	1,143
\approx	1,1

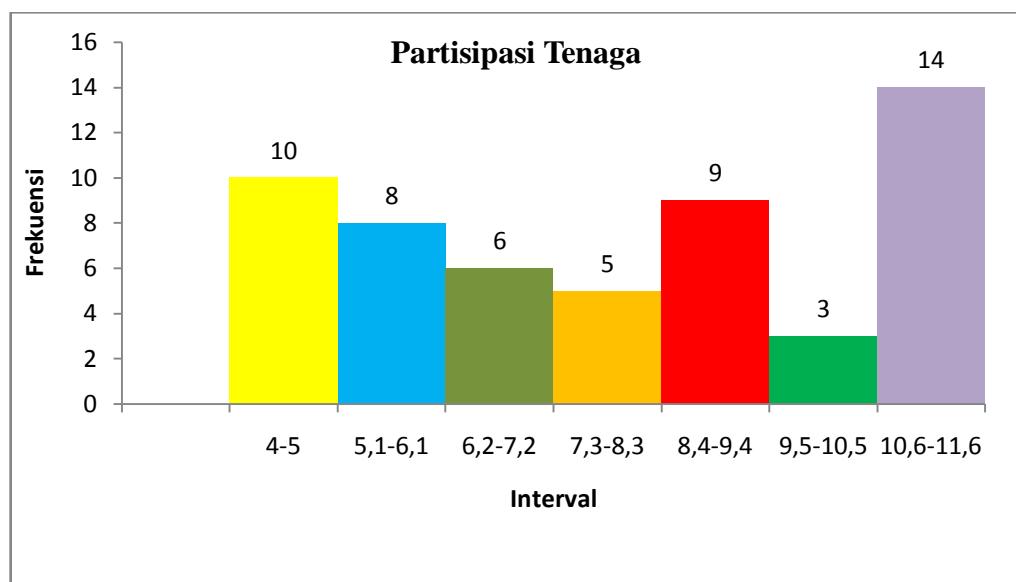
No.	Interval		F	%
1	11,2	-	12,3	14
2	10,0	-	11,1	10
3	8,8	-	9,9	9
4	7,6	-	8,7	6
5	6,4	-	7,5	5
6	5,2	-	6,3	4
7	4	-	5,1	7
Jumlah			55	100,00%



4) PARTISIPASI TENAGA

Min	4
Max	11
R	7
N	55
K	$1 + 3,3 \log n$
	6,743
\approx	7
P	1,000
\approx	1,0

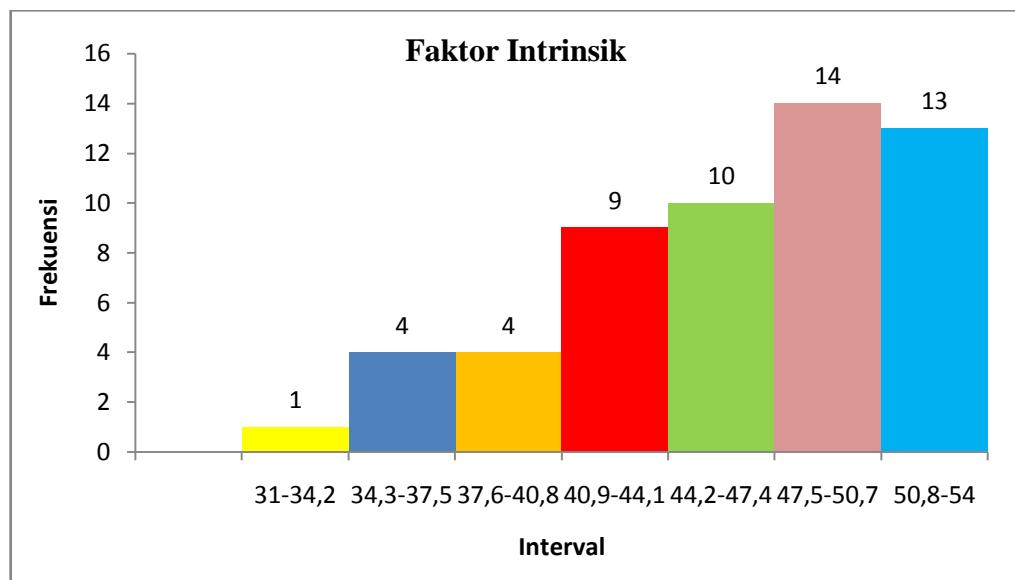
No.	Interval		F	%
1	10,6	-	11,6	14
2	9,5	-	10,5	3
3	8,4	-	9,4	9
4	7,3	-	8,3	5
5	6,2	-	7,2	6
6	5,1	-	6,1	8
7	4	-	5,0	10
Jumlah			55	100,00%



5) FAKTOR INTRINSIK

Min	31
Max	54
R	23
N	55
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,743
\approx	7
P	3,286
\approx	3,2

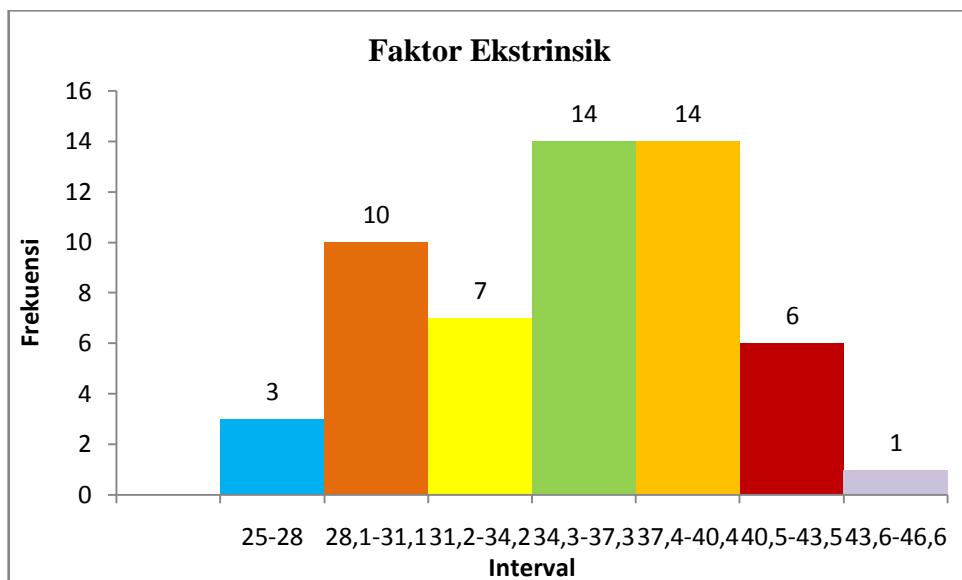
No.	Interval		F	%
1	50,8	-	54,0	13
2	47,5	-	50,7	14
3	44,2	-	47,4	10
4	40,9	-	44,1	9
5	37,6	-	40,8	4
6	34,3	-	37,5	4
7	31	-	34,2	1
Jumlah			55	100,00%



6) FAKTOR EKSTRINSIK

Min	25
Max	44
R	19
N	55
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,743
\approx	7
P	2,714
\approx	3,0

No.	Interval		F	%
1	43,6	-	46,6	1
2	40,5	-	43,5	6
3	37,4	-	40,4	14
4	34,3	-	37,3	14
5	31,2	-	34,2	7
6	28,1	-	31,1	10
7	25	-	28,0	3
Jumlah			55	100,00%



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PATISIPASI SISWA					
Skor Max	1	x	23	=	23
Skor Min	0	x	23	=	0
Mi	23	/	2	=	11,5
Sdi	23	/	6	=	3,83
Tinggi		: $X \geq (M + 1,0 SD)$			
Sedang		: $(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$			
Rendah		: $X < (M - 1,0 SD)$			
Kategori			Skor		
Tinggi		:	15,33	\leq	X
Sedang		:	7,67	\leq	X
Rendah		:	X	<	7,67

MINAT BERWIRASAUSAHA					
Skor Max	4	x	27	=	108
Skor Min	1	x	27	=	27
Mi	135	/	2	=	67,5
Sdi	81	/	6	=	13,50
Tinggi		: $X \geq (M + 1,0 SD)$			
Sedang		: $(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$			
Rendah		: $X < (M - 1,0 SD)$			
Kategori			Skor		
Tinggi		:	81,00	\leq	X
Sedang		:	54,00	\leq	X
Rendah		:	X	<	54,00

PATISIPASI PIKIRAN					
Skor Max	1	x	12	=	12
Skor Min	0	x	12	=	0
Mi	12	/	2	=	6
Sdi	12	/	6	=	2,00
Tinggi		: $X \geq (M + 1,0 SD)$			
Sedang		: $(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$			
Rendah		: $X < (M - 1,0 SD)$			
Kategori			Skor		
Tinggi		:	8,00	\leq	X
Sedang		:	4,00	\leq	X < 8,00
Rendah		:	X	<	4,00

PARTISIPASI TENAGA					
Skor Max	1	x	11	=	11
Skor Min	0	x	11	=	0
Mi	11	/	2	=	5,5
Sdi	11	/	6	=	1,83
Tinggi		: $X \geq (M + 1,0 SD)$			
Sedang		: $(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$			
Rendah		: $X < (M - 1,0 SD)$			
Kategori			Skor		
Tinggi		:	7,33	\leq	X
Sedang		:	3,67	\leq	X < 7,33
Rendah		:	X	<	3,67

FAKTOR INTRINSIK					
Skor Max	4	x	15	=	60
Skor Min	1	x	15	=	15
Mi	75	/	2	=	37,5
Sdi	45	/	6	=	7,50
Tinggi		: $X \geq (M + 1,0 SD)$			
Sedang		: $(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$			
Rendah		: $X < (M - 1,0 SD)$			
Kategori			Skor		
Tinggi		:	45,00	\leq	X
Sedang		:	30,00	\leq	X $<$ 45,00
Rendah		:	X	$<$	30,00

FAKTOR EKSTRINSIK					
Skor Max	4	x	12	=	48
Skor Min	1	x	12	=	12
Mi	60	/	2	=	30
Sdi	36	/	6	=	6,00
Tinggi		: $X \geq (M + 1,0 SD)$			
Sedang		: $(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$			
Rendah		: $X < (M - 1,0 SD)$			
Kategori			Skor		
Tinggi		:	36,00	\leq	X
Sedang		:	24,00	\leq	X $<$ 36,00
Rendah		:	X	$<$	24,00

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Partisipasi_Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	35	63,6	63,6	63,6
Sedang	20	36,4	36,4	
Total	55	100,0	100,0	100,0

Minat_Berwirausaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	34	61,8	61,8	61,8
Sedang	21	38,2	38,2	
Total	55	100,0	100,0	100,0

PARTISIPASI_PIKIRAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	39	70,9	70,9	70,9
Sedang	16	29,1	29,1	
Total	55	100,0	100,0	100,0

PARTISIPASI_TENAGA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	31	56,4	56,4	56,4
Sedang	24	43,6	43,6	
Total	55	100,0	100,0	100,0

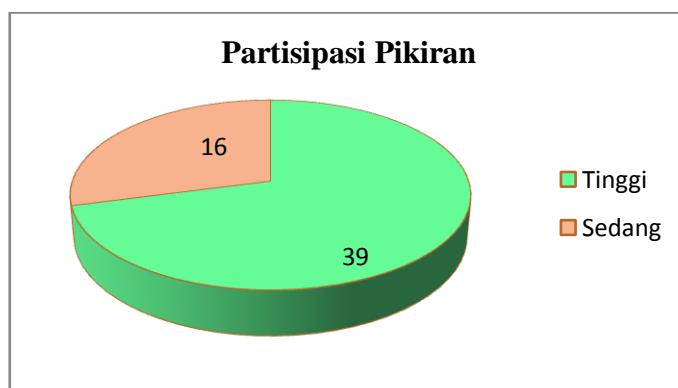
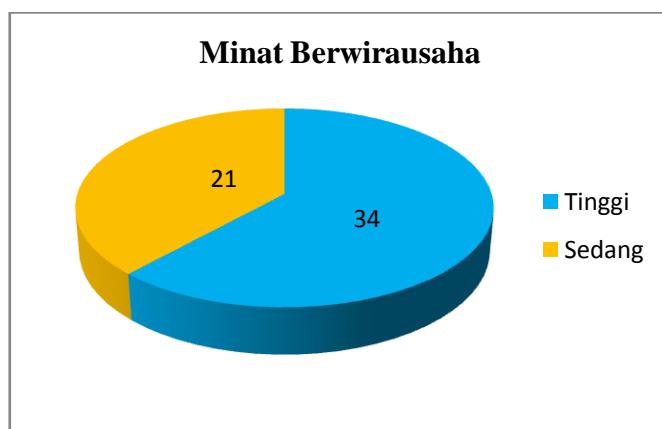
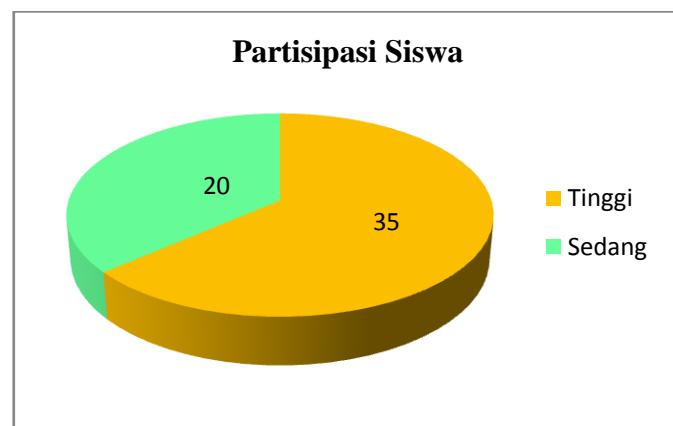
FAKTOR_INTRINSIK

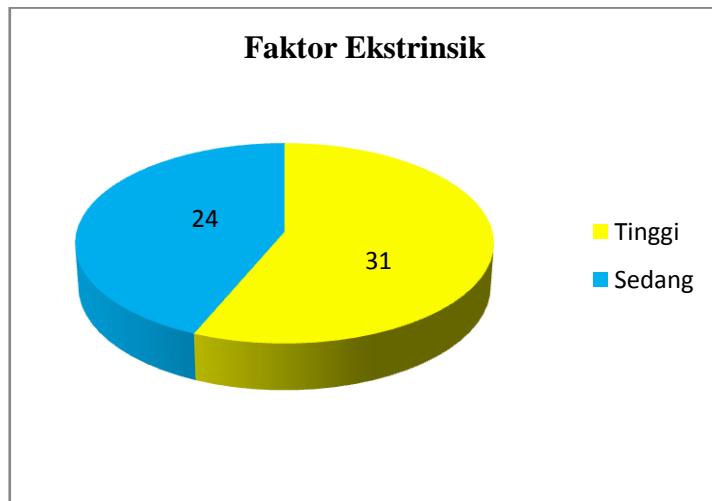
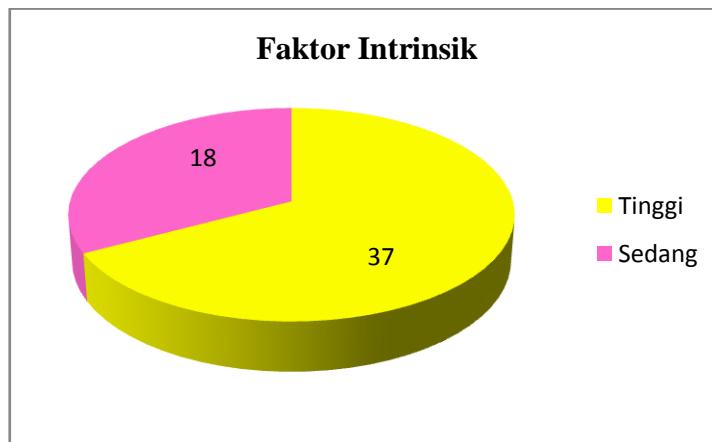
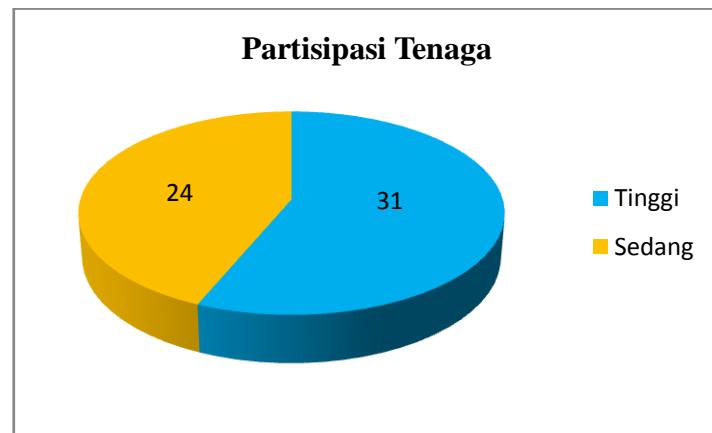
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	37	67,3	67,3	67,3
Sedang	18	32,7	32,7	
Total	55	100,0	100,0	100,0

FAKTOR_EKSTRINSIK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	31	56,4	56,4	56,4
Sedang	24	43,6	43,6	
Total	55	100,0	100,0	100,0

DIAGRAM PIE KATEGORISASI





HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Partisipasi_Siswa	Minat_Berwirausaha
N	Valid	55	55
	Missing	0	0
Mean		16,9091	81,7455
Median		18,0000	83,0000
Mode		23,00	89,00
Std. Deviation		4,65583	8,41123
Range		15,00	33,00
Minimum		8,00	63,00
Maximum		23,00	96,00

Statistics

		Partisipasi_Pikiran	Partisipasi_Tenaga	Faktor_Intrinsik	Faktor_Ekstrinsik
N	Valid	55	55	55	55
	Missing	0	0	0	0
Mean		8,9455	7,9636	46,3636	35,3818
Median		9,0000	8,0000	47,0000	36,0000
Mode		12,00	11,00	49,00 ^a	38,00
Std. Deviation		2,54164	2,44921	5,47169	4,32688
Range		8,00	7,00	23,00	19,00
Minimum		4,00	4,00	31,00	25,00
Maximum		12,00	11,00	54,00	44,00

a. Multiple modes exist. The smallest v value is shown

LAMPIRAN 5.

UJI PRASYARAT ANALISIS

- 1. UJI NORMALITAS**
- 2. UJI LINEARITAS**

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Partisipasi_Siswa	Minat_Berwirausaha
N		55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16,9091	81,7455
	Std. Deviation	4,65583	8,41123
Most Extreme Differences	Absolute	,110	,099
	Positive	,095	,095
	Negative	-,110	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,813	,737
Asymp. Sig. (2-tailed)		,522	,650

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat_Berwirausaha	Between Groups	(Combined)	2216,436	15	147,762	3,593	,001
* Partisipasi_Siswa	Linearity	1429,872	1	1429,872	34,766	,000	
	Deviation from Linearity	786,564	14	56,183	1,366	,216	
	Within Groups	1604,000	39	41,128			
	Total	3820,436	54				

LAMPIRAN 6.

UJI HIPOTESIS

HASIL UJI KORELASI

Correlations

Correlations

		Partisipasi_Siswa	Minat_Berwirausaha
Partisipasi_Siswa	Pearson Correlation	1	,612**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	55	55
Minat_Berwirausaha	Pearson Correlation	,612**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary

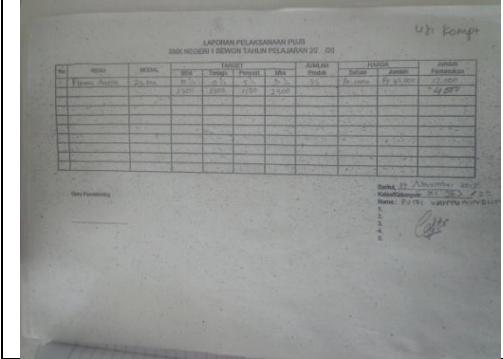
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,612 ^a	,374	,362	6,71602

a. Predictors: (Constant), Partisipasi_Siswa

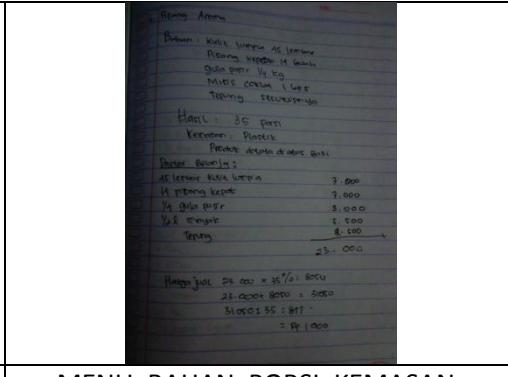
LAMPIRAN 7.

CONTOH DOKUMENTASI

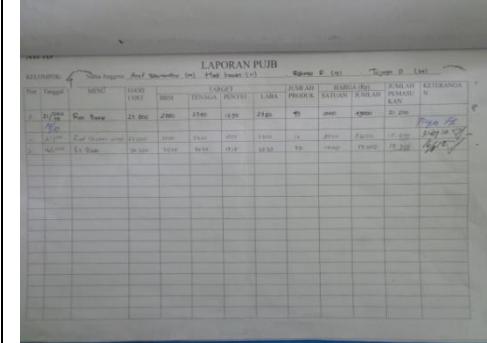
RESPONDEN 1

	
LAPORAN KEUANGAN	EVALUASI

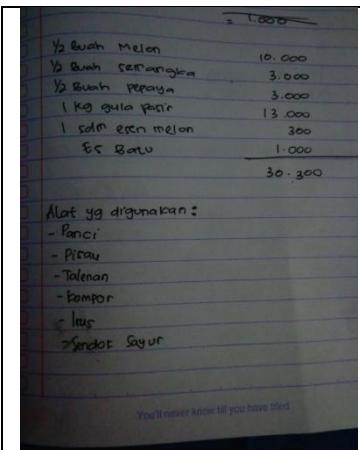
	
PRODUKSI	PENATAAN

	
MEMBERSIKHAN LAB	MENU, BAHAN, PORSI, KEMASAN, DAFTAR BELANJA, HARGA JUAL

RESPONDEN 2

	
LAPORAN KEUANGAN	PRODUKSI

	
PENATAAN	MEMBERSIHKAN LAB

 <p>Alat yg digunakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Panci - Pisau - Taliensan - Kompor - Ibus - Sendok Sayur <p>You'll never know till you have tried</p>	
DAFTAR BELANJA, PERENCANAAN ALAT	

RESPONDEN 3

RESPONDEN 4

 <p>LAPORAN KEUANGAN</p>	 <p>EVALUASI</p>
---	--

 <p>PRODUKSI</p>	 <p>PENGEMASAN</p>	
--	---	--

 <p>PENATAAN</p>	 <p>PENJUALAN</p>
---	---

	<p> Tomu Bolando (19 persi) Perbaikan praktek asam sulfat Bahan-Bahan : - 1/2 kg Tahu - Repung terang - 1/2 sdt Garam - 1/2 sdt gula pasir - 3 sdm air asam "Kemasan : Mika" Bahan : 6 Btr Bawang merah 4 Btr Bawang putih 5 buah Cabe merah 5 buah Cabe rawit 1 sdt Ketumbar Peralatan Kerja : - Kompor - Uluja - Sendok - Piring - Teflon </p>
MEMBERSIHKAN LAB	MENU, BAHAN, KEMASAN, PERALATAN